

**PENGEMBANGAN KURIKULUM SISTIM FULL
DAY SCHOOL MI MA'ARIF GRABAG 1
KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG**



Oleh:
Miah Mu'minatun
NIM: 12913166

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Study Islam

YOGYAKARTA

2015

**PENGEMBANGAN KURIKULUM SISTIM FULL
DAY SCHOOL MI MA'ARIF GRABAG 1
KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG**



Oleh:
Miah Mu'minatun
NIM: 12913166

Pembimbing:
Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

T E S I S

Diajukan kepada Program Pancasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Study Islam

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miah Mu'minatun
NIM : 12913166
Kosentrasi : Pendidikan Islam
Judul : Perkembangan Kurikulum Sistim Full Day School
MI : Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten
Magelang.

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk di cabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 9 September 2015

Yang menyatakan,



Miah Mu'minatun



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 829/PS-MSI/Peng./X/2015

TESIS berjudul : **PENGEMBANGAN KURIKULUM SISTEM FULL DAY SCHOOL MI MA'ARIF GRABAG I KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG**

Ditulis oleh : Miah Mu'minatun

N. I. M. : 12913166

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Miah Mu'minatun
Tempat/tgl lahir : Pemalang, 22 April 1974
N. I. M. : 12913166
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGEMBANGAN KURIKULUM SISTEM *FULL DAY SCHOOL*
MI MA'ARIF GRABAG I KECAMATAN GRABAG
KABUPATEN MAGELANG**

Ketua : Dr. Junanah MIS (.....)

Sekretaris : H. Nur Khoir, S.Ag., S.Pd., M.Sh.Ec (.....)

Pembimbing : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Penguji : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Penguji : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Oktober 2015

Pukul : 09.30–10.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1382/PS-MSI/ND/IX/2015

TESIS berjudul : **PENGEMBANGAN KURIKULUM SISTEM FULL DAY SCHOOL MI MA'ARIF GRABAG I KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG**

Ditulis oleh : Miah Mu'minarun

NIM : 12913166

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 25 September 2015

Ketua

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.



PERSETUJUAN

Judul : Perkembangan Kurikulum Sistem Full Day School
MI
Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten
Magelang

Nama : Miah Mu'minatun.

NIM : 12913166
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta.....21/9/2015
Pembimbing,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MSI

MOTTO

*"Pendidikan yang baik akan membentuk
akhlak yang baik pula"*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Karya ini

Penulis persembahkan untuk :

Suamiku Supriyanto Sidik dan anak-anak tercinta (Abiesa dan Arethusia)

Terima kasih atas perhatian dan dukungannya

Bapak Sumardi dan Ibu Tarmimi tersayang

Terima kasih yang tak terbatas atas semua doa dan usahanya

Adik-adikku Slamet Suhriyanto dan budi tersayang

Terima kasih atas semua dukungannya

Keluarga besar MI Ma'arif Grabag 1 Kabupaten Magelang

Terima kasih atas bantuan dan dukungannya

Seluruh teman-teman Pancasarjana UII

Terima kasih atas bantuan , semangat juang dan kebersamaannya

Almamaterku

Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK
PENGEMBANGAN KURIKUL SYSTEM *FULL DAY SCHOOL* DI
MADARASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GRABAG 1 KEC.GRABAG KAB.
MAGELANG

Miah Mu'minatun
NIM.12913166

Latar belakang penelitian ini adalah adanya upaya sekolah dalam menggabungkan mata pelajaran dan kurikulum yaitu kurikulum kemendikbud dan kemenag. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dan pengembangan serta implementasi/penerapan kurikulum system *full day school* tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil obyek di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Model desain pengembangan kurikulum menggunakan mempunyai konsep *integrated curriculum*, dengan memadukan kurikulum Diknas, kurikulum Kemenag (kurikulum pondok pesantren), dan kurikulum yayasan Nahdatul Ulama. 2) Implementasi pengembangan kurikulum system *full day school* di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pelaksana kurikulum ditingkat satuan pendidikan yang dibantu oleh waka kurikulum atau koordinator kegiatan kurikulum, dan guru sebagai pelaksana kurikulum. 3) Faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum full day school adalah setiap pembelajaran sistem tentu memiliki kelebihan / faktor penunjang (kurikulum, manajemen pendidikan, sarana prasarana dan kualitas guru) dan kelemahan / faktor penghambat dalam penerapannya dari pelaksanaan , tak terkecuali system full day school.

Kata kunci : Pengembangan Kurikulum, *Full day School*

ABSTRACT

INTEGRATED CURRICULUM SYSTEM FULL DAY SCHOOL IN MADRASAH ELEMENTARY MA'ARIF GRABAG 1 GRABAG, MAGELANG DISTRICT

**Miah Mu'minatun
NIM.12913166**

The background of this research is the attempt to combine school subjects and curriculum is the curriculum Kemendikbud and Kemenag. This study aims to determine the concept and the development and implementation / application of the integrated curriculum of the full day school system.

This study is a qualitative study, which took the object in MI Ma'arif Grabag 1 Grabag. Data collection is done by conducting observation, interviews and documentation. Data analysis was performed with the interpretation of the data collected.

The results showed: 1) Model design curriculum development using the concept of integrated curriculum has, by combining kurikulum Ministry of Education, Ministry of Religious curriculum (curriculum boarding school), and the foundation curriculum NU. 2) Implementation Implementation of curriculum development curriculum development full day school system in MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang conducted by the principal as an educational unit level curriculum implementation assisted by waka curriculum or curriculum coordinator, and teachers as curriculum implementers. 3) Factors affecting the development of the full day school curriculum is every learning system certainly has its advantages / supporting factors (curriculum, management education, infrastructure and quality of teachers) and weakness / obstacle in the implementation of the implementation, not least the full day school system.

Keywords: Curriculum Development, School Fullday

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad.

Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Pancsarjana pada Program Fakultas Pendidikan Islam, Universitas Islam Indonesia. Judul yang penulis ajukan adalah “Pengembangan Kurikulum Sistem Full Day School MI Ma’arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

Terealisasinya penyusunan dan penulisan Tesi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaika terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Bapak Dr. Ir. H. Harsoyo,, M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr H. Tamyis Muharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Ilmu Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky,MSI., selaku Ketua Program Pancasarjana Magister Study Islam Indonesia dan pembimbing tesis penelitian ini.
4. Bapak H. Nurkholis, S.Ag.,M. Sh. Ec., selaku sekretaris Program Magister Study Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Segenap Dosen dan civitas akademika Program Pascasarja Magister Study Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan pada program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Kosentrasi Pendidikan Islam.
6. Para staf dan karyawan Pascasarjana Magister Study Islam Universitas Indonesia yang telah banyak melayani dan membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.
7. Bapak Subandi, S.Pd.I, M. Pd selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif Grabag 1 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Yogyakarta, 1 Okt 2015

Penulis,



Miah Mu'minatun

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJIAN TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Peneliti	13
1. Fokus Penelitian	14
2. Pertanyaan Penelitian	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14

1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Penelitian	15
D. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KERANGKA TEORI	17
A. Telaah Pustaka / Kajian Penelitian Terdahulu	17
B. Kerangka Teori	17
1. Kurikulum	17
2. <i>Full Day School</i>	27
3. Dasar, tujuan dan kurikulum full day school	33
4. Pengelolaan <i>Full Day School</i>	39
5. Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i>	47
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	48
C. Informan Penelitian	48
D. Teknik Penentuan Informan Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Keabsahan Data	50
G. Teknik Analisa Data.....	52
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Kondisi Obyek lokasi Penelitian	66
2. Paparan Hasil Penelitian	68

B. Analisis Hasil Penelitian	68
1. Model Desain Pengembangan Kurikulum	68
a. Diagnosis Kebutuhan	68
b. Merumuskan Tujuan Pendidikan	69
c. Seleksi dan Organisasi Isi	73
d. Seleksi dan Organisasi Pengalaman Belajar	79
e. Evaluasi dan Cara untuk Melakukannya	81
2. Implementasi Pengembangan Kurikulum	82
a. Tahap Perencanaan	97
b. Tahap Pelaksanaan	98
c. Tahap Evaluasi	98
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum..	98
a. Keragaman sosial budaya nasional	99
b. Lingkungan unit pendidikan	102
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
FOTO-FOTO KEGLATAN	
BIODATA PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah MI Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang adalah salah satu wadah pendidikan agama Islam yang diharapkan kelak tetap eksis keberadaannya untuk mencetak generasi Islam yang tangguh dan menguasai ilmu pengetahuan yang luas guna menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Ini semua tidak terlepas dari peran serta dan perjuangan para orang tua umat Islam untuk tetap membina generasi mudanya guna menggali ilmu pengetahuan sedalam-dalamnya agar mereka memiliki pola pikir maju dan tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain yang sudah terus berkembang dan maju.

Hubungan orang tua dan anaknya sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak, tentu saja pada tahap awal orang tua harus memperhatikan minat anaknya dan sesuai dengan bakat yang dimiliki anaknya, dalam hal ini tidak ada unsur paksaan, yang penting Minat orang tua memasukkan anaknya ke MI Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag karena hal ini sudah merupakan modal besar untuk generasi Islam. Ditinjau dari kemampuan orang tua di desa Grabag yang meyekolahkan anaknya di MI Ma'arif Grabag 1 rata-rata berekonomi menengah ke

bawah, walaupun demikian orang tua tetap menyekolahkan anaknya, ini dikarenakan kuatnya Minat orang tua untuk menginginkan anaknya menjadi orang yang beragama dan berguna ditengah-tengah masyarakat. Padahal disisi lain dalam satu Kecamatan ada 24 MI Ma'arif dan kebanyakan relatif murah dan sebagian besar juga gratis, tetapi mengapa orang tua selalu berusaha untuk menyekolahkan di MI Ma'arif Grabag 1.

Berdasarkan berbagai uraian di atas mengenai minat orang tua menyekolahkan anaknya di MI Ma'arif Grabag 1, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang penulis angkat dalam sebuah tesis yang berjudul "PENGEMBANGAN KURIKULUM SISTIM FULL DAY SCHOOL MI MA'ARIF GRABAG 1 KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG"

Pengelolaan yang professional dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan siswa pada proses pembelajaran, serta tenaga pendidik yang berkualitas dalam mengasuh dan mendidik anak didalam madrasah memberikan nilai tambah pengembangan kurikulum, sehingga memberikan keunggulan MI Ma'arif Grabag 1 Grabag. Hal ini menyebabkan daya tarik masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.¹

Tantangan di era globalisasi menurut respons tepat dan cepat dari sistem pendidikan Islam secara keseluruhan. Jika kaum Muslimin tidak hanya ingin sekedar bertahan di daerah persaingan global yang semakin tajam dan ketat, tetapi juga mampu tampil di depan, maka reorientasi pemikiran mengenai pendidikan Islam dan rekonstruksi sistem dan kelembagaan merupakan keniscayaan. Umat Islam tidak boleh berpangku tangan dan menonton dari luar seluruh perkembangan yang terjadi.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan Islam, khususnya ketika pendidikan Islam dilaksanakan dalam bentuk formal, kurikulum pada lembaga-lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan terjadi pada masa kejayaan peradaban Islam klasik pertengahan.

Proses Pembelajaran full day school sejalan dengan paradigma baru dalam bidang pembelajaran yaitu teaching (mengajar) menjadi learning (belajar). Dengan perubahan ini proses pendidikan menjadi “Proses bagaimana belajar bersama antara guru dan peserta didik”.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.10

Ketertarikan peneliti untuk meneliti pengembangan kurikulum sistem full day school yaitu mengaplikasikan beberapa kurikulum yang mempunyai ciri khas sendiri menjadi satu kurikulum yang dapat di kembangkan di sebuah lembaga pendidikan. Disamping itu perkembangan kurikulum yayasan akan memberikan performa yang berbeda. sistim fullday school mengaplikasikan antara kurikulum Kemendiknas, Kemenag dan Yayasan.

Islam telah memberikan konsep pendidikan dan pembinaan anak dalam Al-Qur'an sebagai upaya menggapai rabbani. Dengan memberikan pendidikan yang baik dan benar sejak dini, maka anak akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rosulnya, taat kepada orang tua, dan memiliki kepribadian yang luhur.

Anak sebagai generasi penerus haruslah mendapat perhatian dan pendidikan yang serius. Baik atau buruk perkembangan dan pendidikan anak bermula dari sini, apabila sejak dini anak dididik dengan baik, maka kelak besarnya juga akan memiliki pendidikan yang baik, begitu juga sebaliknya.

Keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat di pengaruhi oleh perangkat kurikulum yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tertentu. Pada kurikulum pendidikan nasional, yang masih terasa adanya pendikotomian dalam persoalan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pengetahuan agama.

Di Indonesia telah terjadi dikotomi yang cukup mendasar dan meluas. Dikotomi tersebut terjadi dalam bentuk pemisahan kelembagaan pendidikan

umum (nasional) dan lembaga keagamaan (Islam). Begitu juga telah terjadi pemisahan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama.

Upaya untuk menyelsaikan persoalan dikotomi bukannya tidak ada. Menurut Fazlur Rahman terdapat dua pola yang pernah dilakukan di berbagai negara muslim. *Pertama*, dengan menerima pendidikan sekuler moderen sebagaimana telah berkembang secara umum di Barat dan mencoba untuk “mengislamkannya” dengan cara mengisinya konsep-konsep tertentu dari Islam. *Kedua*, dengan cara menggabungkan atau memadukan cabang-cabang pengetahuan moderen dengan cabang-cabang pengetahuan keislaman tradisional yang diberikan secara bersama-sama di suatu lembaga pendidikan Islam.³ Pola pendidikan terpadu sebagaimana digambarkan oleh Fazlur Rahman di atas tampaknya hampir mirip dengan apa yang telah dilaksanakan pada pendidikan Islam di Indonesia.²

Dengan adanya gejala tersebut banyak di jumpai dari sejumlah out put pendidikan tidak seimbang tentang pemahaman mereka terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pemahaman mereka terhadap pemahaman iman dan taqwa sesuai dengan agama yang mereka anut.

Muatan kurikulum madrasah masih cenderung terfokus pada ilmu-ilmu keagamaan dan sistim pendidikannya yang masih sederhana padahal secara waktu pembelajarannya menggunakan bentuk pengembangan waktu belajar sistem full day school.

² Sutrisno, Fazlur Rahman, *Kajian terhadap Metode, Epistimologi dan Sistem Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006) hlm, 60

Dari kondisi itu, para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam pendidikan. Maka diterapkanlah system *full day school* dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna. Maka secara terperinci tujuan diadakannya *full day school* adalah sebagai berikut:

Pembentukan akhlak dan aqidah dalam menanamkan nilai nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai kholifah di bumi dan sebagai hamba Allah dan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

Disamping tujuan-tujuan diatas, sistem *fullday school* yang kebanyakan diterapkan di sekolah berbasis agama, juga memiliki nilai keunggulan tersendiri, diantaranya adalah: Anak mendapat pendidikan umum antisipaterhadap perkembangan ilmu pengetahuan, Anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proposrsional, Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipasif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasny arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai saring, Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, dan Perkembangan minat, bakat, dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.

Mempersiapkan anak hidup pada masanya adalah kewajiban semua pihak, termasuk di dalamnya orang tua, sekolah, guru, masyarakat, dan pemerintah. Faktor yang sangat menentukan dalam mempersiapkan generasi

mendatang adalah lingkungan dan pendidikan dimana anak tumbuh dan berkembang. Oleh karenanya perlu disiapkan pola pendidikan yang dapat mengembangkan fitrah manusia dan fungsi manusia serta lingkungan yang mendukung upaya pencapaian tersebut.

Program sekolah sepanjang hari (full day school) merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sepanjang hari (sejak pagi sampai sore).

Dalam penerapannya, full day school perlu dilengkapi program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan bagi siswa. Program tersebut juga perlu dilengkapi sistem komunikasi serta koordinasi antara sekolah dengan orang tua di rumah melalui buku penghubung karena dalam full day school anak menghabiskan banyak waktu di sekolah, harus diupayakan agar guru merupakan uswatun hasanah, menjadi contoh dan model perilaku sosial, emosional, serta spiritual yang baik bagi anak.

Untuk itu, sekolah yang melaksanakan full day school perlu mempertimbangkan, antara lain, Kesiapan atau ketersediaan prasarana-sarana dan kesiapan fisik lainnya, Pola manajemen sekolah (MBS), Penerapan pembelajaran berciri pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), Penerapan pembelajaran berciri pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) memahami pengaruh perubahan pola belajar dan pola hidup siswa, Memahami pengaruh perubahan pola belajar dan pola hidup siswa, dan melakukan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat.

Intinya, implikasi *fullday school* perlu memperhatikan kenyamanan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan kenyamanan orang tua/masyarakat dalam menyerahkan kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah untuk memaksimalkan seluruh potensi siswa serta mengefektifkan waktu belajarnya.

Untuk itu, perlu ada sosialisasi yang melibatkan sekolah, orang tua, serta masyarakat agar terjadi harmonisasi yang baik antara sekolah, masyarakat, dan orang tua.

Model pembelajaran *full day school* marak diselenggarakan di berbagai kota besar. Model pembelajaran *full day school* ini diadakan agar bermanfaat untuk pengembangan anak dan menolong para orangtua yang sibuk. Memang, tidak butuh biaya yang sedikit untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah yang menggunakan sistem *full day school*, akan tetapi hal ini dilakukan semata untuk menjaga anak-anak mereka dari dunia luar yang kurang bermanfaat apabila telah selesai belajar di sekolah. Para orang tua beranggapan jika anak mereka belajar seharian di sekolah, mereka akan lebih tenang dan aman jika anak-anaknya berada di sekolah daripada keluyuran ke luar rumah setelah jam sekolah.

Di Malang terdapat beberapa sekolah dengan model *full day school*. Di antaranya adalah SD Islam Sabilillah, dan SMP Islam Sabilillah. Becik, guru di SMP Sabilillah Malang mengungkapkan bahwa SMP Sabilillah dibuka sejak 2003, dan baru meluluskan satu angkatan. Saat ini SMP Sabilillah memiliki sekitar 300 siswa.

Muncul kontroversi terkait dengan perkembangan siswa di dalam pembelajaran *fullday school*. Beberapa pakar pendidikan ada yang mendukung adanya sistem *fullday school*, dan sebagian lagi yang tidak setuju dengan sistem tersebut. Salah satu pakar pendidikan yang kurang mendukung penerapan *full day school* dosen Universitas Negeri Malang. Dia menyatakan bahwa konsep *fullday school* berasal dari negara-negara maju seperti Jepang, negara Eropa, dan Amerika, dimana para siswanya mendapat lebih banyak hari libur. Pada musim panas dan musim dingin, misalnya, mereka libur masing-masing bisa sampai dua bulan. Karena banyak liburnya, para siswa di negara-negara itu disarankan mendapat pelajaran tambahan. Akhirnya, banyak sekolah menerapkan sistem *fullday school*. Kondisi itu berbeda dengan di Indonesia yang tidak mengenal libur musim panas dan musim dingin, sehingga ketika sistem *full day school* tersebut diadaptasi di Indonesia, terjadi kekurangtepatan sistem. Namun, disisi lain Imron Arifin, tidak mengelak jika penerapan sistem *full day school* memiliki sisi positif dan negatifnya. Diantara sisi positif terhadap penerapan sistem *fullday school*³: meliputi dapat mengefektifkan belajar siswa dan memaksimalkan seluruh potensi siswa, sehingga siswa akan mendapat banyak keuntungan.

secara akademis dibandingkan dengan anak-anak yang *half day school*. Orang tua tidak khawatir terhadap keberadaan putra-putrinya,

³ Imam Arifin, *Full Day School*. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 185

antara lain pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana terarah adanya perpustakaan di sekolah yang representatif dengan suasana nyaman dan enjoy sangat membantu peningkatan prestasi belajar anak. Dapat meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Bagi guru, guru bisa langsung mengawasi dan menilai kemampuan siswa di bidang edukatif, dan dapat mengakrabkan siswa dengan guru, karena guru adalah salah satu motivasi belajar siswa.

Disamping memiliki respon positif, beberapa para pakar pendidikan pendidikan, orang tua siswa maupun masyarakat yang menyatakan kurang setuju dengan diadakannya sistem full day school di Indonesia. Berikut adalah sisi negatif yang diungkapkan oleh masyarakat dan orang tua. anak akan menjadi semakin tercerabut dari budaya daerahnya sendiri karena tidak ada waktu lebih untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Bisa menanamkan rasa individual yang semakin tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, dan Kognitif sosialnya tidak terasah dengan baik karena tidak beragamnya ruang interaksi bagi mereka.

Walaupun nantinya muncul berbagai system pendidikan yang baik bagi anak, dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan, tapi bila tidak ada perhatian, pendampingan dan kasih sayang dari orang tua, maka pendidikan itu tetap akan kurang bagi proses perkembangan mereka.

Ketika anak merasa jenuh, apalagi jika bermasalah dengan guru, mereka akan stress, dan jika mengalami kelelahan fisik, mereka bisa sakit. Guru pun bisa mengalami kelelahan, sehingga mengalami kesulitan mengembangkan diri.

Dianggap sebagai suatu sistem pendidikan yang hanya meunggulkan nilai akademisnya saja, dan tidak memperhatikan nilai-nilai kejiwaan yang lainnya.

Dalam ilmu psikologi, pendidikan merupakan *applied* dari psikologi yang tidak boleh menonjolkan salah satu fungsi saja dari kejiwaan anak. Misalnya, jika yang ditonjolkan fungsi pikir saja maka akan cenderung ke intelektualitas, dan jika yang ditonjolkan fungsi rasanya saja maka akan cenderung ke emosionalitas. Oleh karena itu, perlu upaya untuk mengintegrasikan dan mengharmoniskan fungsi-fungsi kejiwaan anak tersebut dalam proses pembentukan kejiwaan (pendidikan) anak.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Karena dengan melaksanakan pendidikan maka seseorang akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang akan berguna baginya dimasa yang akan datang. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada hakekatnya tidak sekedar mengarah pada hasil pendidikan akan tetapi juga pada proses pelaksanaan pendidikan, proses disini termasuk model kurikulum yang diterapkan. Berkenaan dengan penerapan kurikulum, sistem *full day school* merupakan salah satu bentuk

model pendidikan yang sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Modernisasi menuntut diferensiasi sistem pendidikan untuk mengantisipasi dan mengakomodasi berbagai diferensiasi sosial, tehnik, dan manajerial. Antisipasi dan akomodasi tersebut haruslah dijabarkan dalam bentuk formulasi, adopsi dan implementasi kebijaksanaan pendidikan dalam tingkat nasional, regional dan lokal. Konteks modernisasi administratif ini, sistem dan lembaga pendidikan Islam perlu mensimbiosis ke dalam sistem sekolah. Inilah yang dinamakan dengan pendidikan terpadu dengan sistem full day school.

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extend to which these changes have taken place.*⁴ Artinya, pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahann yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan itu terjadi pada diri peserta didik.⁴

Kurikulum terpadu pada hakekatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi merupakan bagian dari model konsep kurikulum. Mengutip pendapat Fogarty, Syaifuddin Sabda mengemukakan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang

⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdaskarya, 2007), hlm. 96.

dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atas penggabungan keduanya.

Kemunculan sekolah Islam yang paling fenomenal pada orde reformasi adalah sekolah Islam terpadu, mulai dari Sekolah Dasar Islam Terpadu, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu hingga Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. Dengan adanya sekolah-sekolah terpadu tersebut, kemudian muncullah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di seluruh Indonesia.⁵

Bentuk pengembangan waktu belajar di sekolah terpadu menggunakan sistem *full day school*, di mana sistem ini merupakan ciri khas sekolah terpadu. Pembelajaran dengan sistem *full day school* mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore. *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses, dan belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi waktu istirahat setiap dua jam sekali.⁶

Sekolah Islam dalam konteks ini adalah sekolah atau lembaga pendidikan umum yang bernapaskan Islam. Pada umumnya, model lembaga pendidikan ini diselenggarakan oleh yayasan maupun organisasi Islam, seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Hidayatullah, Al-Irsyad, dan lain-lain. Jika dilihat dari perspektif sejarah, sekolah Islam merupakan perkembangan lebih lanjut dari sistem sekolah Belanda. Sistem tersebut

⁵Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fasilitama, 2011), hlm. 80.

⁶Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 227.

mulai diadopsi pertama kali oleh Muhammadiyah sejak organisasi ini berdiri, dengan mengambil alih sistem sekolah Belanda dan memasukkan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib.

B. Fokus dan Pertanyaan Peneliti

1. Fokus Penelitian

Pengembangan kurikulum sistem *full day school* di MI Ma'arif Grabag 1 di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2013/2014.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana model desain pengembangan kurikulum terpadu sistem *full day school* di MI Ma'arif Grabag 1 di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2013/2014?
- b. Bagaimana Implementasi Pengembangan Kurikulum terpadu sistem *full day school* di MI Ma'arif Grabag 1 di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2013/2014 ?
- c. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum sistem *full day school* di MI Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Magelang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan umum

Secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengembangan kurikulum sistem *full day school* di MI Ma'arif Grabag 1 di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

b. Tujuan khusus

Terdeskripsikannya gambaran pengembangan kurikulum sistem full day school yang menyangkut aspek : faktor-faktor pengembangan kurikulum *full day school*, pelaksanaan kegiatan kurikulum dan design yang digunakan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi lembaga, dalam hal ini MI Ma'arif Grabag 1 di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang khususnya, yaitu bahwa pengembangan kurikulum sistem full day school di seharusnya memiliki program kerja, kurikulum yang harus selalu dikembangkan guna menunjang tugas fungsionalnya.
- b. Bagi guru madrasah, hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai evaluasi dalam menjalankan tugas fungsional yang diembannya dan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan berbagai pembenahan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi tugas pokok fungsinya sekaligus mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapinya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini akan membantu dalam mendalami konsep, teori dan praktik tentang pengembangan kurikulum sistem full day

school. Disamping itu juga dapat mendiskripsikan implementasi pengembangan kurikulum sistim full day school. Permendiknas nomor 19 tahun 2005 tentang pengembangan kurikulum.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan Pendahuluan, berisi latar belakang, fokus dan pertanyaan peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

BAB II merupakan Kajian Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori, berisi keterangan-keterangan dari hasil penelitian sejenis yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti lain, juga berisi tentang teori-teori tentang pengembangan kurikulum sistim full day school pada umumnya dan perkembangan pelaksanaan kurikulum sestim full day school madrasah pada khususnya.

BAB III merupakan Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian dan pendekatannya, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan Pembahasan tentang hasil penelitian, meliputi Pengembangan kurikulum sistim *full day school* di MI Ma'arif Grabag 1 di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2013/2014, faktor-faktor yang mempengaruhi dan pelaksanaan pengembangan, dan analisisnya.

BAB V adalah Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

1. Telaah Pustaka / Kajian Penelitian Terdahulu.

Setelah Peneliti mengadakan survey sementara kepada instansi madrasah, guru dan siswa-siswinya, menunjukkan bahwa penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan full day school yang sudah pernah dilakukan antara lain :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidun Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga tentang Pengembangan Full Day School Studi Kasus di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta, menunjukkan bahwa pengembangan full day school dilakukan dengan memadukan kurikulum nasional dan lokal serta menambahkan dengan muatan-muatan yang menjadi unggulan dan prestasi sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dayun Riadi Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga tentang Pengelolaan full day School SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta Presfektif Total Quality Management, menunjukkan bahwa pengelolaan full day school sangat membantu dan berpengaruh terhadap penilaian kualitas manajemen pelaksanaan pembelajaran meliputi kurikulum standar, pengaturan jam pelajaran, maupun kelengkapan administrasi laporan sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh As Firotul Qoyimah Program pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, konsep dasar, Pemikiran Sistim Pembelajaran full day school Analisis Implementasi terhadap Konsep dasar

sistem pembelajaran di TKIT Muadz bin Jabal Kota Gede Yogyakarta, menunjukkan bahwa konsep dasar dan pemikiran sistem pembelajaran full day school sudah dilaksanakan dengan baik dengan beberapa alternatif penambahan muatan lokal yang berupa program unggulan berorientasi prestasi seperti hafalan Al-Qur'an dan teknologi informatika komputer.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Teguh Pramono Program Pascasarjana Universitas Islam Malang 2004. Tentang Pengembangan Kurikulum pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lukman Al Hakim Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan dengan memadukan kurikulum inti (Diknas) dan kurikulum lokal bermuatan Islami, design mengikuti aspirasi lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilies Widyowati Program Pascasarjana STAIN Salatiga tentang Pengembangan kurikulum terpadu sistem full day school (multi kasus di SD Muhammadiyah, SDIT dan SD terpadu Ma'arif Magelang), menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan memadukan kurikulum inti (Diknas) dan kurikulum lokal bermuatan Islami, design mengikuti aspirasi lingkungan , masyarakat serta perkembangan Teknologi, Implementasi melibatkan peran kepala sekolah, guru dan waka bidang kurikulum sehingga merupakan integritas secara fungsional dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Pamekasan tentang Pengaruh Full Day School terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris SD Plus Nurul Hikmah

Pamekasan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada prestasi Bahasa Inggris setelah menjalankan program terpadu full day school dengan pertimbangan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan program tersebut dan didukung penuh oleh pihak sekolah (kepala sekolah) dan guru Bahasa Inggris.

Jurnal Pendidikan Ta'alim Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung ditulis oleh Agus Eko Sujianto tentang Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam, menyatakan bahwa penerapan full day school akan berdampak pada siswa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan keislaman secara layak (aqidah, hukum dan wawasan Islam), pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan deras nya arus informasi dan globalisasi, Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler, Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis; Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah.

Skripsi yang ditulis oleh Chusnul Chotimah jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang Peranan full day school dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Uswah Tuban, menunjukkan bahwa strategi pengembangan dilakukan dengan analisis kondisi pembelajaran (tujuan dan karakteristik) , pengembangan metode pembelajaran (pengorganisasian, strategi penyampaian , pengelolaan), pengukuran hasil pembelajaran.

Skripsi yang ditulis oleh Novia Srie Rahayu Jurusan Kurikulum dan teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pembangunan Indonesia, tentang Studi Implementasi Kurikulum Full Day School di SDIT Imam Bukhari Jatinangor Jawa Barat, menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum meliputi : Tujuan berdasarkan domain, isi kurikulum berdasarkan aspek, ruang lingkup dan sumber bahan ajar, strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materinya, kendala yang dihadapi terdapat pada perbedaan karakteristik siswa dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Skripsi yang ditulis oleh Vina Tafrikhasari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tentang Penerapan Kurikulum Terpadu di Full Day School SMP Terpadu Ma'arif Muntilan, menunjukkan bahwa Penerapan Kurikulum meliputi : Konsep berdasarkan memadukan kurikulum Diknas dan Kemenag dengan basis pendidikan madrasah diniyah, metode kurikulum berdasarkan ceramah, Tanya jawab dan diskusi dengan evaluasi tes dan non-tes , sedangkan hasil pelaksanaan kurikulum yaitu : penguasaan ilmu seimbang (umum dan agama), siswa mampu hafalan surat-surat Al-Qur'an, pengaruh negatif diluar sekolah berkurang, lebih termotivasi untuk kegiatan sosial.

Dari penelitian terdahulu di atas terdapat penelitian yang membahas mengenai manajemen pengembangan kurikulum terpadu dengan menerapkan sistem *full day school* di sebuah lembaga pendidikan. Pada penelitian tesis ini berbeda dengan sebelumnya, penulis lebih fokus untuk menggunakan

pengembangan kurikulum terpadu *full day school* yang menggabungkan antara kurikulum Kemendikbud dan Kemenag model pesantren berupa madrasah diniyah dalam satu satuan pendidikan formal yang berjalan beriringan, meliputi konsep, desain dan implementasinya pada obyek yang berbeda yaitu MI Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang maupun untuk mengetahui kebenaran atau koreksi tambahan pemecahan permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun posisi penulis dalam penelitian tesis ini adalah sebagai pembanding dengan penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Hasil penelitian ini juga dapat sebagai acuan bagi guru-guru lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum khususnya tentang bagaimana model mendesain dan mengimplementasikan kurikulum dan pembelajaran yang dapat memadukan mata pelajaran umum dan agama. Dan dapat di gunakan bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah untuk membuat model desain kurikulum yang ideal dan berkualitas.

2. Kerangka Teori

1. Konsep kurikulum

Kurikulum berasal dari Bahasa Latin “curriculum” yang semula berate “a running course, specially a chariot race course” dan terdapat pula dalam Bahasa Perancis “courir” artinya ‘to run’. Istilah ini digunakan untuk sejumlah “course” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah. Secara tradisional , kurikulum diartikan sebagai

mata pelajaran yang diajarkan di sekolah⁷. Menurut Oemar Hamalik kurikulum pada dasarnya merupakan suatu program pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam lingkungan suatu institusi pendidikan, dan dalam keseluruhan program itu terkandung isi pelajaran tiap bidang studi, pengalaman dan kegiatan belajar mengajar dan sebagainya.⁸

Secara garis besarnya implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.⁹

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 1 ayat 19, yang berbunyi: *"Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu"*.¹⁰

Dengan demikian kurikulum dipandang sebagai rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berwujud dokumen tertulis sekaligus sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

⁷Armai Arief, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta:(Ciputat Pers, 2002), hlm.29

⁸Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*,(Bandung Mandar maju,1992).hlm. 4

⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 95.

¹⁰Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*,(Jakarta, 2006),hlm.7.

2. Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* secara istilah mengandung arti perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unik atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan kita anak-anak mempunyai pribadi *integrated* yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya.¹¹

Intregated curriculum dilaksanakan melalui pengajaran unit. Menurut pendapat Caswell yang dikutip oleh S. Nasution menjelaskan bahwa suatu unit mempunyai tujuan yang bermakna bagi anak yang biasanya dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk mencegah masalah tersebut anak-anak melakukan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan menghadapkan anak kepada masalah berarti merangsangnya untuk berfikir dan ia merasa tidak puas sebelum memecahkan masalah tersebut.¹²

Kurikulum terpadu pada hakekatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi ia juga merupakan bagian dari model konsep kurikulum. Dalam konteks ini para pakar kurikulum memiliki pandangan yang berbeda terhadap kurikulum terpadu, ada yang memandang hanya sebagai satu bentuk organisasi materi (content) kurikulum, sedangkan pakar lain ada pakar lain ada yang melihatnya sebagai suatu konsep

¹¹ S. Nasution, *Azas-azas Kurikulum* ,(akarta, Bumi Aksara, 2003), hlm. 176

¹² *Ibid*, hlm.195

kurikulum yang tidak sekedar peraturan isi/materi tersebut tetapi merupakan konsep kurikulum yang utuh. Menurut pendapat Kniep, Feige, dan Soodak yang dikutip oleh Syaifuddin Sabda mengemukakan sebagai berikut:

During the progressive education era, several educators proposed that curriculum integration was more than a separated or union of conceptual and organizational arrangements. Rather they considered it in relation to essential questions of knowledge and meaning that were believed relevant and essential to the learner.

Pada perkembangan awal, konsep kurikulum terpadu hanya merupakan bagian dari kurikulum sebagai sebuah rencana, yakni sekedar sebuah bentuk desain content/materi pelajaran, seperti istilah: integration, correlation, interdisciplinary, unit, fusi, broad filed, dan lain-lain. Perkembangan selanjutnya konsep kurikulum terpadu telah dipandang bukan hanya sekedar pengaturan materi/content pelajaran dan bagian dari perencanaan, tetapi telah menjadi suatu model konsep kurikulum yang memiliki konsep yang utuh (baik sebagai ide, rencana, proses maupun hasil). Ia juga memiliki desain yang lebih lengkap (mulai dari rumusan tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi).¹³

Forgarty dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (integrated curriculum) sebagai suatu model kurikulum yang

¹³Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ Desain Pengembangan dan Implementasi* (Jakarta: Ciputat Press Group, 2006). hlm.27

dapat mengintegrasikan skills, themes, concepts, and topics secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (interdisciplinary curriculum) sebagai: “the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme”.

Beane dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikannya sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan.¹⁴

Istilah kurikulum terpadu yang mereka gunakan berbeda, namun umumnya banyak menggunakan istilah integrasi (integrated curriculum) dan kurikulum antar dan interdisiplin (interdisciplinary curriculum). Kurikulum interdisipliner menunjuk pada suatu pola pemanduan anatar dan inter bidang studi, baik dua atau lebih bidang studi. Adapun kurikulum integrasi memiliki pola yang lebih terbuka dan luas.

Kurikulum terpadu merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu.¹⁵

¹⁴ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum*, hlm.28-29

¹⁵ Abdullah Idi, *Penegmbangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 169.

Menurut Soetopo dan Soemanto, sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi, kurikulum terpadu dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

- (1) The child centered curriculum (kurikulum yang bepusat pada anak). Maksudnya, dalam perencanaan kurikulum, faktor anak menjadi perhatian utama.
- (2) The social function curriculum (kurikulum fungsi sosial). Maksudnya, kurikulum ini mencoba mengeliminasi mata pelajaran sekolah dari keterpisahannya dengan fungsifungsi utama kehidupan sosial yang menjadi dasar pengorganisasian pengalaman belajar anak.
- (3) The experience curriculum (kurikulum pengalaman). Maksudnya, dalam perencanaan kurikulum, kebutuhan anak merupakan perhatian utama.
- (4) Development activity curriculum (kurikulum pengembangan kegiatan). Kurikulum ini sangat tergantung pada tingkat perkembangan anak yang harus dilalui.

(5) Core curriculum. Menurut Sailor dan Alexander, sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi, core curriculum merujuk pada suatu rencana yang mengorganisasikan dan mengatur (scheduling) bagian terpenting dari program pendidikan umum di sekolah. Pada awalnya, core dimaksudkan sebagai bahan penting yang harus

diketahui oleh setiap peserta didik pada semua tingkatan sekolah (core berarti inti).¹⁶

3. Full day school

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Jika digabung, akan mengandung arti sehari penuh. Sedangkan *school* mempunyai arti sekolah.¹⁷ *Full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan Sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas.

Dimulainya sekolah sejak pagi hari sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pembelajaran dan ditambah dengan model-model pendalamannya. Sedangkan waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang bernuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi seorang guru. Hal ini, syukur yang berpatokan dalam hal penelitian mengatakan “bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga

¹⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 170-173.

¹⁷ Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1988), hlm. 340

sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam sehari (dalam suasana informal).¹⁸ Pelajaran yang dianggap sulit dalam sistem *full day school* diletakkan pada awal masuk sekolah dan pelajaran yang lebih mudah diletakkan pada sore hari, karena pada pagi hari siswa masih segar dan bersemangat, dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan tetap mudah di cerna karena otak masih dalam keadaan segar, namun jika mata pelajaran yang sulit tersebut diletakkan pada sore hari siswa akan menjadi beban dan tidak bersemangat lagi karena sudah beraktifitas seharian, hal tersebut akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis siswa, karena itulah dalam sekolah yang menggunakan sistem *full day school* menerapkan jam istirahat dua kali dalam sehari.

Adanya penerapan sistem *full day school* ini lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Dan pada sistem ini banyak pola dan metode dalam proses belajar dan mengajarnya, sistem pembelajarannya tidak *top down* atau monologis karena dengan metode seperti ini, maka yang terjadi guru mengajar dan murid diajar, guru mengetahui segalanya dan murid tidak mengetahui apa-apa, guru membacakan dan murid mendengarkan, atau konsep seperti itu menurut Paulo Freire adalah *banking concept education*, guru sebagai subyek

¹⁸Syukur Basuki, " Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah "dikutip dari <http://www.SMKN1Lmj.Sch.id/artikel/122/> pada hari Rabu 17 April 2013 jam 11.30 WIB.

dan murid sebagai obyek belaka.¹⁹ Lebih banyaknya waktu yang tersedia di sekolah *full day school* memungkinkan para staf guru untuk merancang kurikulum yang dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah *full day school* dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari beberapa lembaga lain seperti tempat penitipan anak dan kurikulum TK / SD Al-Qur'an yang telah dikembangkan dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Diknas.²⁰

Full day school merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep *effective school*, yakni bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik. Sebagai

¹⁹Moch, Ikromi, *Pengembangan Manajemen Sistem Pendidikan, Tesis Universitas Islam Negeri (UIN Malang, 2005)*, hlm. 5

²⁰Wiwik Sulistyarningsih, *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan anak*(Yogyakarta:Paradigma Indonesia,2008),hlm.61

konsekuensinya, anak-anak didik diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah.

Fenomena masyarakat terhadap lembaga pendidikan dipandang sebagai industri yang dapat mencetak jasa, yang dimaksud jasa disini adalah jasa pendidikan, yaitu suatu proses pelayanan untuk merubah pengetahuan, sikap dan tindakan keterampilan manusia dari keadaan sebelumnya (belum berpendidikan) menjadi semakin baik (berpendidikan) sebagai manusia seutuhnya. Oleh sebab itu pembangunan dimasa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, sebab dengan bantuan pendidikan setiap individu berharap bisa maju berkembang dan dikemudian hari bisa mendapatkan pekerjaan yang pantas. Lewat pendidikan masyarakat mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar siswa bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya.

Dalam hubungannya dengan *full day school* yang merupakan sistem pendidikan yang berlandaskan pada pendidikan Islam dapat kita perhatikan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para tokoh yaitu Zakiyah Daradjad yang mengidentifikasikan pendidikan Islam dengan Tarbiyah Islamiyah, yaitu sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam.²¹

²¹Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 25

Omar Muhammad At Taumy Al Syaibany memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.²² Munardji mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmanidan rohani menurut ajaran agama Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.²³ pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar), baik secara individual maupun kelompok sehingga manusia mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar. Ajaran Islam secara utuh meliputi: aqidah (keimanan), syari'ah (ibadah, *mu'ammalah*) dan akhlak(budi pekerti).²⁴

Pendidikan Islam usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan

²²Omar Muhammad At Taumy Al Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam: Terjemah Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hm. 339

²³Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 9

²⁴Djumramsjah dan Abdul Mallik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi" Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 20

dunia dan akhirat.²⁵ pendidikan Islam adalah “pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam atau pendidikan yang dijiwai oleh ajaran Islam.”²⁶ Akhmad Tafsir menjelaskan bahwa kata “Islam” dalam “Pendidikan Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.²⁷

Dari definisi tentang pendidikan Islam di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan Islam suatu proses yang komprehensif dan pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik, sehingga seseorang muslim disiapkan dengan baik untuk dapat melaksanakan tujuan-Nya(Khalifah-Nya) di dunia serta mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ada beberapa hal yang melatar belakangi munculnya system pendidikan full day school, antara lain :

- a. Jumlah orang tua tunggal meningkat dan banyaknya aktivitas orang tua.
- b. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari msyarakat agraris menuju masyarakat industry.

²⁵Achmad Patoni, *metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 15

²⁶Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 16

²⁷Ahmad Tasir, *Ilmu Pendidikan Islam Perspekti Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.24

- c. Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat.
- d. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati kita akan menjadi korban semakin canggihnya perkembangan dunia komunikasi.²⁸

4. Dasar, tujuan dan kurikulum full day school

Dasar dari penerapan sistem *full day school* sama dengan dasar pendidikan Islam yang sudah jelas bersumber dari Firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW. Al-qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam. Sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah saw dalam bentuk isyarat yaitu suatu perbuatan yang dilakukan oleh Sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja dan perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.²⁹ Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama juga sudah ditetapkan oleh pemerintah, memiliki status yang lebih kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi:

1) Dasar dari Segi Yuridis/Hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung dan tidak langsung dapat

²⁸Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 229

²⁹Akhmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hlm. 43

dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama. Adapun dasar dari segi Yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu:

1) Dasar Ideal

Dasar Ideal adalah dasar dari Falsafah Negara Pancasila dimana sila pertamadari Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Dasar Struktural / Konstitusional

Yakni dari dasar UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (pasal 1) Negara berdasarkan Atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (Pasal 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

3) Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar Operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia

2) Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan Ibadah kepada-Nya.

3) Dasar dari Segi Sosial Psycologi

Semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adana Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan.³⁰

Menurut Djumransyah dan Abdul Malik Karim dasar pendidikan Islam adalah terdiri dari Al-Qur'an dan Hsadits yang dapat dikembangkan dengan *ijma', qiyas, masalahah mursalah, istihsan, urf* dan lainnya, karena pendidikan menyangkup ruang lingkup muamalah. Al-Qur'an dan Hadits adalah dua sumber pokok dalam melakukan *ijma'* pada semua amal perbuatan dan cara-cara Islami.

c. Tujuan *full day school*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum minuman keras, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari guru terutama dari orang tua, dan hal ini di sebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu di gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.³¹

³⁰ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, hlm. 45-49

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2004), hlm.168

Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran *full day school*. Mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah. Dan kebanyakan lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak-anak. Oleh karena itu, maka perlu diimplementasikan *full day school* guna meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.³²

Kedua, dengan diimplementasikan sistem pembelajaran *full day school*, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga dididik dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidupnya kelak.

Ketiga, dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak harus belajar mulai pagi hingga sore hari sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena

³²Surtanti Tritonegoro, *Anak Super Normal dan Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara.1989), hlm.23

pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar. Namun lebih dari itu ada beberapa manfaat yang ada di dalamnya antara lain:

- a. Untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup yang baik.
- b. Untuk pengayaan atau pendalaman konsep-konsep materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas.
- c. Memasukkan materi-materi keislaman kedalam bidang studi dan sebagai bidang studi tersendiri yang harus dikuasai oleh anak-anak sebagai bekal hidup.
- d. Untuk pembinaan kejiwaan, mental dan moral anak.

Inilah yang memotivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif pada anak mereka. Yang mana dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan-kegiatan yang negatif. Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkannya sistem *full day school* dengan tujuan pembentukan akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya yaitu sebagai *klalifah fil ardhi* dan sebagai hamba Allah, dan juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.³³

³³Syukur Basuki, "Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang

d. Kurikulum *full day school*

MI Ma'arif Grabag 1 di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem *full day school* yang mana tujuan utamanya adalah untuk membentuk kualitas akhlak siswa. Agar tujuan dari sistem *full day school* tercapai yaitu dalam pembentukan kualitas akhlak siswa maka dilakukan bimbingan khusus dalam bidang keagamaan yaitu antara lain dengan bimbingan sholat di sekolah. Mengapa hal ini termasuk dalam *full day school* karena pencapaian akhlakul karimah harus ada penerapan di sekolah yang secara otomatis akan menambah waktu pada jadwal di sekolah.

Dalam hal ini SD Islam Miftahul Huda mengintegrasikan antara kurikulum Nasional dengan materi agama Islam yang menerapkan sistem *full day school* tetapi terdapat inovasi-inovasi yang menarik dalam sekolah tersebut. Sekolah tersebut juga mengoptimalkan penerapan system *full day school* dengan mengkolaborasikan antara kurikulum KTSP dengan kurikulum Kemenag ditambah dengan materi dalam bidang ilmu agama Islam yaitu dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan, seperti mengaji, sholat berjama'ah, hafalan, latihan berpidato, sholawatan.

Lebih banyaknya waktu yang tersedia di sekolah *full day school* memungkinkan para staf guru untuk merancang kurikulum yang dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan

sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah *full day school* dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari beberapa lembaga lain seperti tempat penitipan anak dan kurikulum TK / SD Al-Qur'an yang telah dikembangkan dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Diknas.³⁴

5. Pengelolaan *full day school*

Salah satu masalah yang sering dikemukakan oleh para pengamat pendidikan Islam adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah umum maupun di madrasah.³⁵ Masalah ini yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat dari globalisasi yang menerpa kehidupan sekarang ini. Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan yang kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya. Semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para pelajar ini penyebab utamanya adalah karena kekurangan bekal pendidikan

³⁴Wiwik Sulistyansih, *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta:Paradigma Indonesia,2008),hlm. 61

³⁵Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 22

agama yang diberikan di sekolah-sekolah umum maupun madrasah-madrasah sebagaimana tersebut di atas.³⁶

Selain itu, terdapat pula sebab lain yang membuat para pelajar banyak melakukan perbuatan yang negatif karena faktor kurangnya waktu yang diberikan kedua orang tua dalam memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan dan pengawasan terhadap putera putrinya di rumah, hal itu terjadi karena didesak oleh berbagai kebutuhan primer, banyak orang tua siswa yang terpaksa bekerja di luar rumah, dan kurang menyempatkan waktu untuk putra-putrinya.³⁷

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran agama di sekolah maupun madrasah. Dalam hal ini *full day school* diimplementasikan untuk memecahkan masalah tersebut di atas dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, prestasi akademik, moral ataupun akhlak siswa. Pengelolaan dalam sistem pembelajaran *full day school*, sebuah lembaga pendidikan harus memiliki visi, misi dan tujuan yang kuat serta program kegiatan pembelajaran dan praktek pelaksanaan yang jelas. Karena di tengah pesatnya perkembangan inovasi pendidikan, para pendidik sering kali merasa kesulitan dalam mengaplikasikannya terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum pengajaran.³⁸

³⁶Hanif Faizin, *Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN Kandangan Kabupaten Kediri*, (Malang: Tidak Diterbitkan, 2009), hlm 18

³⁷Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm.41-47.

³⁸Hanif Faizin, *Implementasi Full Day School*. hlm 19

Konsep yang digunakan dalam pelaksanaan *full day school* adalah untuk pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. *Full day school* dilaksanakan di luar kelas dan juga ada permainan tetapi masih tetap mengandung unsur belajar, permainan yang di berikan dalam sistem *full day school* masih mengandung arti pendidikan, yang artinya bermain sambil belajar. Sebisa mungkin diciptakan suasana yang rekreatif dalam pembelajarannya, sehingga siswa tidak akan merasa terbebani meski seharian berada di dalam sekolah. Menurut Syukur dalam penerapan *full day school* menghubungkan antara waktu belajar dan waktu bermain anak di sekolah selama lima hari dalam satu minggu.³⁹

Selain itu penerapan sistem *full day school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia jenjang formal di bagi menjadi empat tahap yaitu :

- 1) TK di peruntukan bagi anak usia 4-6 tahun.
- 2) SD/MI di peruntukan bagi anak usia 7-12 tahun.
- 3) SMP/MTsN di peruntukan bagi anak usia 13-15 tahun.
- 4) SMA/MAN di peruntukan bagi anak usia 15 – 18 tahun.⁴⁰

³⁹Syukur Basuki,. "Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah" dikutip dari <http://www.SMKN1Lmj.Sch.id/> artikel 114 pada hari rabu 17 April 2013 jam 12.00 WIB.

⁴⁰ibid

Kemudian jika dilihat dari pengelolaannya maka ada sekolah yang dikelola oleh Depdiknas seperti TK, SD, SMP, SMA/SMK dan sekolah yang dikelola oleh Departemen Agama seperti Salafiyah, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sekolah-sekolah ini jelas mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan sekolahan yang dikelola oleh Diknas, antara lain pada prosentase muatan pendidikan agama serta kultur di sekolah.

Jika di lihat dari tingkatan *life skill* maka pada setiap jenjang dan jenis sekolah tentu berbeda orientasinya. Pada jenjang usia dini sampai taman kanak-kanak bertujuan membentuk pribadi anak untuk mengenal dirinya (*Who, am, I*) yang selanjutnya disebut *personal skill*, kemudian pada tingkatan sekolah dasar dan menengah pertama bertujuan untuk membentuk pribadi yang mampu mengenal potensi diri dan lingkungannya (*Social Skill*), sedangkan pada sekolah menengah atas (SMA) adalah membentuk pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, pengetahuan dan lain sebagainya (*Academic skill*), serta untuk sekolah menengah kejuruan (SMK)untutannya adalah pada keterampilan kejuruan (*vicasional skill*).

Atas dasar perbedaan jenjang dan jenis pendidikan diatas, maka sudah seharusnya penerapan konsep *full day school* memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut. Anak-anak usia SD dan SMP adalah usia-usia dimana porsi bermain tentu lebih banyak daripada belajar. Maka “bermain sambil belajar” akan sangat cocok bagi mereka. Jangan sampai konsep *full day school* merampas masa-masa bermain mereka, masa-masa

dimana mereka harus belajar berinteraksi dengan sesama, berinteraksi dengan orang tua, berinteraksi dengan sanak saudara dan handai tolan, serta berinteraksi dengan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Jangan sampai dengan penerapan sistem *full day school* menjadikan mereka tidak mengenal anak-anak yang sebaya dengannya di sekitar rumahnya. Akan sangat salah jika waktu di sekolah dihabiskan penuh untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya intrakurikuler, dimana anak harus belajar dengan menerima penjelasan-penjelasan, mengerjakan tugas-tugas dari dan guru di dalam kelas, di dalam laboratorium, di perpustakaan dan tempat lain di sekolah yang sebenarnya sangat tidak kondusif untuk kegiatan anak bermain dan belajar.

Sesuai dengan apa yang dipaparkan di atas, jadi penerapan *full day school* di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama lebih baiknya belajar sambil bermain, karena dengan metode belajar sambil bermain siswa tidak akan jenuh berada seharian penuh di sekolah, mereka akan menikmati semua pelajaran yang diberikan guru. Menurut teori belajar *Natural unfoldmen/self actualization* dari Maslow menyebutkan:

Bahwa belajar itu berpusat pada kehendak, kesadaran dan aktifitas peserta didik serta minat yang cukup darinya. Jadi menurut teori tersebut belajar tidak lepas dari timbulnya situasi dari dalam diri peserta didik, keinginan dan hasrat dari dalam merupakan pokok terjadinya apa yang dinamakan belajar yang membawa keberhasilan. Masalah minat dan

keberhasilan peserta didik merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar."⁴¹

Siswa yang menuntut ilmu di sekolah yang menerapkan sistem *full day school* di harapkan mempunyai minat yang besar untuk belajar lebih giat dan meningkatkan prestasinya. Karena itu di butuhkan dorongan-dorongan dari dalam diri atau lingkungan siswa agar memunculkan keinginan dan hasrat siswa untuk belajar.

6. Sistem Pembelajaran *full day school*

Sistem pembelajaran *Full day School* adalah salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan. Karena dalam sistem pembelajaran *full day school* yang lebih ditekankan adalah pembentukan akidah dan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum dalam sistem pembelajaran *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik.⁴²

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama

⁴¹Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, (Surabaya: CV. Catur Media Karya Anak Bangsa, 1996), hlm.23

⁴²Hanif Faizin, *Implementasi Full Day School*, hlm.19

sehari penuh dengan penggunaan format *game* (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya.⁴³

Hal ini diterapkan dalam sistem pembelajaran ini dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran adalah salah satu aktifitas yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan instruksional. Permainan jika dimanfaatkan secara bijaksana dapat menghilangkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi permainan bukanlah tujuan, melainkan hanya sebuah sarana untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkadang permainan bisa menarik, menyenangkan dan sangat memikat namun tidak memberikan hasil yang maksimal pada pembelajaran, jika demikian maka hal itu harus segera ditinggalkan. Jika permainan dapat menghasilkan dan meningkatkan pembelajaran, maka hal tersebut sangat diperlukan bagi sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu penggunaan permainan dalam pembelajaran perlu diperhatikan dengan cermat agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Terwujudnya kegembiraan serta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar bukan berarti menciptakan

⁴³ *Ibid.*, hlm.20

suasana gaduh melainkan hanya untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga tingkat pemahamannya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kewajiban seorang guru tidak hanya pada penguasaan materi pengetahuan saja, akan tetapi juga pada investasi nilai-nilai spiritual moral dan akhlak yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian anak didiknya. Karena itu, eksistensi guru tidak hanya mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam. Guru merupakan unsur dasar dalam pendidikan Islam yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mendidik, membimbing, melatih, dan membiasakan anak didiknya berperilaku baik dan berakhlak mulia. Tujuan utama bimbingan yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua kemampuan siswa agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan berupa bantuan untuk menyelesaikan masalahnya sehingga dia mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴⁴

Menurut perspektif pendidikan Islam, peran, fungsi dan keberadaan seorang guru merupakan suatu keharusan yang tidak mungkin dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa adanya seorang guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari

⁴⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.183

kurikulum, sarana, bentuk sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri terhadap pengetahuan dan nilai-nilai hidup. Guru merupakan sosok yang berperan sebagai pemberi petunjuk ke arah masa depan anak didik menuju kepada arah yang lebih baik.⁴⁵

Selain itu seorang guru yang profesional juga harus memiliki idealisme, yaitu sikap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai yang luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran, kemanusiaan dan menjadikan tugasnya sebagai pilihan hidup, dimana mata pencaharian serta sumber kehidupannya bertumpu pada profesinya itu. Hal lain yang tidak dapat dihindarkan adalah bahwa guru yang profesional harus menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji.⁴⁶

Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* secara istilah mengandung arti perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unik atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan kita anak-anak mempunyai pribadi *integrated* yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya.

⁴⁵Imam Tolkhah, *Membuka Jendela Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm.219

⁴⁶Mochtar Bukhari, *Pendidikan dan Pembangunan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Pers, 1985), hlm.24 Depertemen Agama RI, *Al Hikmah; Al Qur'an daa Terjemahnya*,(Bandung: Diponegoro,2008) hlm.6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun tesis ini penulis menggunakan bentuk penelitian kualitatif. “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah , dimana peneliti adalah sebagai instrument kecil, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”⁴⁷

2. Subjek dan objek penelitian.

Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber dimana data diperoleh.⁴⁸

Subjek penelitian pada penulisan tesis ini ditujukan pada subyek informan untuk mendapatkan informasi tentang ituasi dan kondisi latar penelitian. Adapun subyek penelitian adalah :

- a. Komite Sekolah
- b. Kepala Sekolah
- c. Wakil Kepala Urusan Kurikulum
- d. Guru
- e. Siswa

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

⁴⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta .1998), hlm.102

3. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada Mi Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang yang beralamat di :Jalan Candi Umbul Grabag Magelang.

4. Informan Penelitian

Informan Penelitian yang digunakan adalah :

- a. Komite Sekolah
- b. Kepala Sekolah
- c. Wakil Kepala Urusan Kurikulum
- d. Guru
- e. Siswa



5. Teknik Penentuan Informan

Penentuan Informan pada penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling, maksudnya adalah: pengambilan informan / sampel dengan mengambil orang-orang yang dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut.⁴⁹

Pada penelitian ini penulis mengambil

6. Teknik Pengumpulan Data

- a) Metode wawancara (interview)

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang

⁴⁹S Nasution, Metode Research (peneliti Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm . 98.

diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.⁵⁰ Pertemuan langsung dengan nara sumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya.

- a. Interview dapat dipadang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.
- b. Dengan metode ini penulis akan wawancara dengan kepala madrasah dan para guru serta pengurus yayasan Ma'arif di grabag Magelang untuk memperoleh data-data tentang sistem pendidikan di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang.

b) Metode Observasi

- a. Metode Observasi adalah metode dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis.
- b. Metode ini di gunakan untuk mengamati bagaimana melaksanakan system pendidikan di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang.

c) Metode dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵¹

- a. Metode dekomendasi ini adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku,majalah,

⁵⁰BurhanBungin, *Penelitian Kualitatif ...*hlm.50

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 24

dokumentasi, peraturan-peraturan, natulen rapat, dan catatan harian.

7. Keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah:

- a. Triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵²

Pada penelitian ini penulis mengambil data dari :

- a. Komite Sekolah, sebagai pihak yang menerima manfaat pelaksanaan kurikulum.
- b. Kepala Sekolah, sebagai pihak pengelola kegiatan sekolah termasuk didalamnya pelaksanaan kurikulum full day school.
- c. Wakil Kepala Urusan Kurikulum, sebagai pihak yang merancang pelaksanaan kegiatan kurikulum full day school.
- d. Guru, sebagai pihak pelaksana kurikulum full day school.
- e. Siswa, sebagai pihak yang melaksanakan kurikulum full day school (obyek kegiatan).
- b. Triangulasi metode yang dimaksud disini yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode yang berbeda dengan sumber yang sama.

⁵²Ibid, hlm.274

Dalam triangulasi ini dilakukan perbandingan antara hasil observasi dengan hasil wawancara.

Pada penelitian ini penulis mendapatkan data observasi yaitu :

- 1) Kepala Sekolah , yaitu data mengenai pengelolaan sekolah dari segi peraturan, anggaran maupun kebijakan yang sudah dituangkan dalam aturan sekolah yang berlaku.
- 2) Wakil kepala urusan kurikulum, yaitu data mengenai pelaksanaan teknis dan ketentuan pelaksanaan kurikulum full day school yang telah ditetapkan dalam ketentuan kurikulum yang berlaku.

Pada penelitian ini penulis mendapatkan hasil wawancara dari :

- 1) Kepala Sekolah, yaitu dengan memberikan wawancara langsung tentang pengelolaan kegiatan sekolah secara keseluruhan.
- 2) Wakil kepala urusan kurikulum, yaitu dengan memberikan wawancara langsung tentang aturan dan pedoman ketetapan kurikulum full day school.
- 3) Guru, yaitu melaksanakan wawancara langsung kepada guru tentang materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan aturan kurikulum atau tidak.

- c. Triangulasi waktu yaitu perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.⁵³

Pada penelitian ini penulis mendapatkan data dengan waktu yang berbeda dan dilaksanakan secara berulang yaitu :

- 1) Awal penelitian, sebagai gambaran observasi dalam pelaksanaan penelitian kepada sumber-sumber data penelitian.
- 2) Saat pelaksanaan penelitian, merupakan cara untuk membuktikan data yang ada dengan data observasi
- 3) Akhir penelitian, sebagai konsistensi dan keakuratan data mulai awal penelitian sampai selesainya penelitian.

Sebagai contoh adalah data jumlah siswa, jumlah guru maupun jumlah matapelajaran yang diajarkan dalam kurikulum.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data yang di gunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif, karena data ada dalam penulisan ini bukan bentuk angka akan tetapi dalam bentuk laporan atau bentuk uraian deskriptif analitik non statistik. Adapun metode yang digunakan adalah:

- a. Metode induktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian kita tarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode deduktif yaitu perolehan data atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.

⁵³ibid, hlm. 274

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mentah yang didapatkan dari hasil observasi di lapangan untuk dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok.⁵⁴

b. Display data

Display data merupakan penyajian data dari hasil reduksi data.

Pada bagian ini dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, data yang dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dan symbol sehingga mudah dibaca dan dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

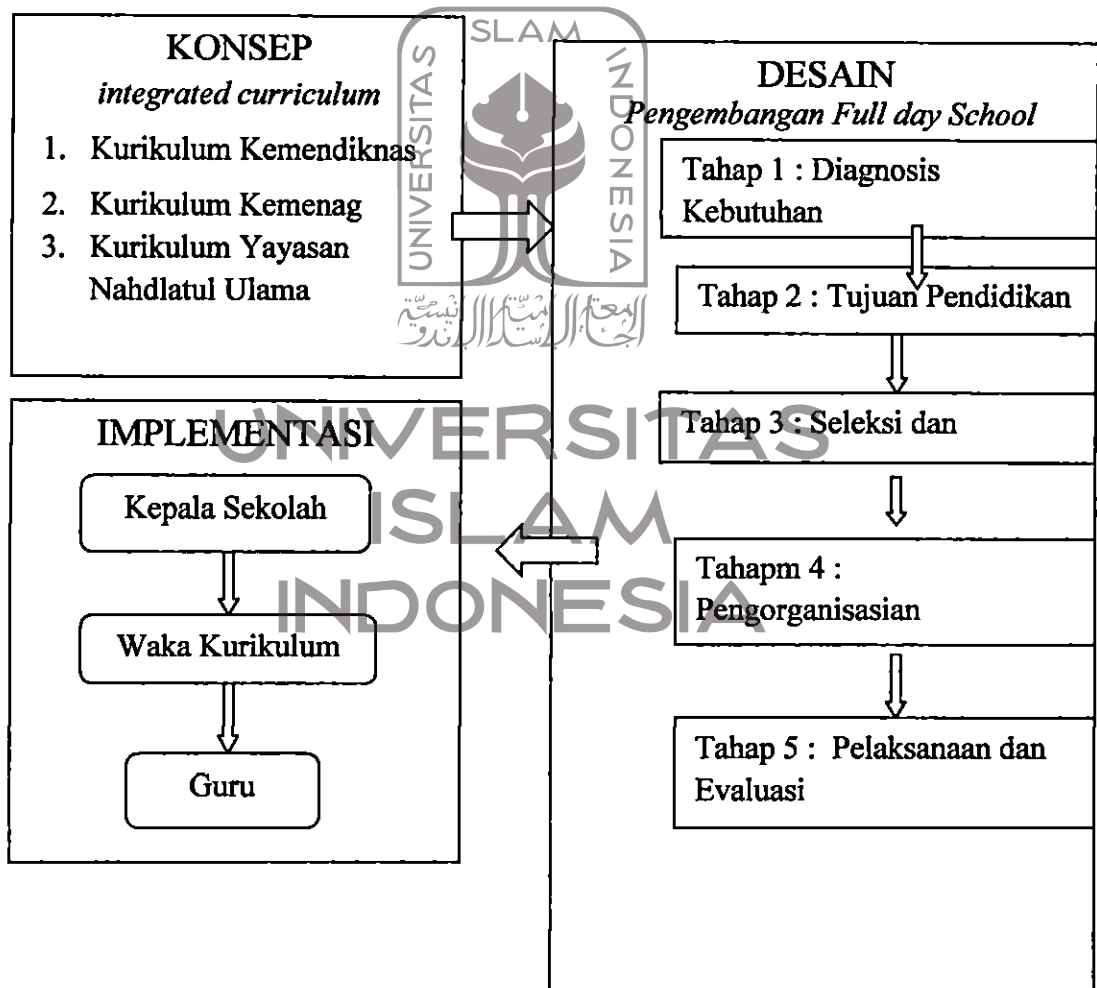
Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung. Data yang digunakan diantaranya dari hasil observasi, hasil wawancara dengan komite sekolah, kepala sekolah, para guru, dan para siswa, serta dari hasil dokumentasi.

Kesimpulan ini berisi bagaimana hasil dari penelitian yang diteliti tentang bagaimana konsep dari pengembangan kurikulum dengan system full day school serta factor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum yang diterapkan di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang.

⁵⁴ibid.,hlm 247

Adapun gambaran skema tentang konsep, desain dan implementasi pengembangan kurikulum terpadu system full day school adalah sebagai berikut :

Gambar 5.1. Skema konsep, Desain dan Implementasi pengembangan Pengembangan Full Day School



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN KURIKULUM FULL DAY SCHOOL

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Obyektif lokasi Penelitian.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Grabag 1 ingin menunjukkan komitmen dalam membantu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 tahun 2009. Pada tataran operasional, penjaminan mutu dilakukan melalui serangkaian proses dan sistem yang saling terkait untuk mengumpulkan, menganalisa, dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu dari tenaga kependidikan, program dan lembaga. Proses penjaminan mutu mengidentifikasi bidang-bidang pencapaian dan prioritas untuk perbaikan, menyediakan data untuk pembuatan keputusan berbasis bukti dan membantu membangun budaya perbaikan yang berkelanjutan. Pencapaian mutu pendidikan dikaji berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

MI Ma'arif Grabag 1 adalah salah satu pelaku utama dalam proses penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Salah satu alat untuk mengkaji kemajuan peningkatan mutu madrasah secara komprehensif yang berbasis Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah Evaluasi Diri Madrasah (EDM). EDM sebagai salah satu komponen SPMP diharapkan dapat membangun

semangat dan kultur penjaminan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Adapaun Profil madrasah tersebut adalah:

a) Identitas Madrasah

- 1) Nama : MI Ma'arif Grabag 1
- 2) NSM : 111233080258
- 3) Status : Terakreditasi B.
- 4) Alamat : Jl. Candi Umbul Grabag Tlp. (0293) 3148107
- 5) Nama Yayasan : Yayasan Ma'arif /SK/No 24/5/88/IV/93
- 6) Tahun Berdiri : 1976
- 7) Luas Tanah : 1.095 m².
- 8) Nomor Akta : 9491
- 9) Status Tanah : Hak milik dan Sertifikat Sendiri

b. DASAR EDS/M

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 50 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Pemerintah Daerah.

- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- 6) Peraturanlain yang relevan dengan implementasi delapan standar nasional pendidikan.

c) TUJUAN EDS/M

Tujuan utama Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah :

- 1) Madrasah menilai kinerjanya berdasarkan SPM dan SNP.
- 2) Madrasah mengetahui tahapan pengembangan dalam pencapaian SPM dan SNP sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan yang bermuara pada peningkatan mutu peserta didik.
- 3) Madrasah dapat menyusun Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) atau Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) sesuai kebutuhan nyata menuju ketercapaian implementasi SPM dan SNP.

d) MANFAAT EDS/M

EDM diharapkan dapat memberikan sumbangan penting bagi Madrasah sendiri dan bagi pemerintahan Kab/Kota yang memiliki kewenangan mengelola pendidikan. Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan EDM.

1. Bagi Madrasah

- a. Madrasah dapat mengidentifikasi kelebihan serta kekurangannya sendiri dan merencanakan pengembangan ke depan.

- b. Madrasah dapat memiliki data dasar yang akurat sebagai dasar untuk pengembangan dan peningkatan di masa mendatang.
 - c. Madrasah dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan yang disediakan, mengkaji apakah inisiatif peningkatan tersebut berjalan dengan baik dan menyesuaikan program sesuai dengan hasilnya.
 - d. Madrasah dapat memberikan laporan formal kepada pemangku kepentingan demi meningkatkan akuntabilitas Madrasah.
2. Bagi tingkatan lain dalam sistem (Pemerintah, pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi)
- a. Menyediakan data dan informasi yang penting untuk perencanaan, pembuatan keputusan, dan perencanaan anggaran pendidikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.
 - b. Mengidentifikasi bidang prioritas untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.
 - c. Mengidentifikasi jenis dukungan yang dibutuhkan terhadap Madrasah.
 - d. Mengidentifikasi pelatihan serta kebutuhan program pengembangan lainnya.
 - e. Mengidentifikasi keberhasilan Madrasah berdasarkan berbagai indikator pencapaian sesuai dengan standar nasional pendidikan dan standar pelayanan minimal.

e) Sedangkan visi dan misi madrasah adalah :

1) Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah yang Relegius, Disiplin, dan Kreatif.

2) Misi Madrasah

- a) Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mampu mengembangkan siswa secara maksimal.
- b) Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- c) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berahlakul karimah, cerdas, sehat, distplin dan bertanggung jawab.
- d) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi dan seni.
- e) Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi.

3) Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan jangka menengah untuk periode 2012-2015 yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan perolehan nilai rata-rata mata pelajaran UASBN pada tahun 2013 mencapai 7,00 dan nilai rata-rata UAM mencapai 7,50.
- b) Memiliki tim kesenian yang siap pakai, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten.
- c) Memiliki staf redaksi potensial yang mampu menerbitkan dan mengelola majalah dinding secara mandiri.

- d) Memilikipetugas upacara yang siap pakai.
- e) Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah ; jamaah sholat zhuhur, solat dluha, tadarus Al quran, kaligrafi/khot, dan tartil/tilawah Al quran
- f) Meningkatkan kegiatan sosial di lingkungan madrasah, bhakti masyarakat dan jum'at khusu'.
- g) Meningkatkan Kegiatan Pengembangan Diri melalui UPBM.
- 4) Struktur Organisasi Madrasah
- a. Kepala Madrasah : Subandi,S.Pd.I, M.Pd.
- b. Waka Bidang Kurikulum : Nurul Hikmah,S.Pd.I
- c. Admin kurikulum : Anni Baroroh,S.Ag
- d. Perpustakaan : Farida Himawati,S.Pd.I
- e. Ke-IT-an : Taufik Arifin.
- f. Wali Kelas Pararel 1 : Uswatun Hasanah,S.Pd.I
- g. Wali Kelas Pararel 2 : Darul hikmah,S,Pd.I
- h. Wali Kelas Pararel 3 : Fathul Mujib,S.Pd.I
- i. Wali Kelas Pararel 4 : M. Wildan, S.Hi
- j. Wali Kelas Pararel 5 : Puji Hartono,S.Pd.I
- k. Wali Kelas Pararel 6 : Asfiatun,S.Ag

5) Susunan komite Madrasah

NO	Nama	Jabatan	Ket
1	Edi Suprptono	Pelindung I	Kades
2	Mursidi	Pelindung II	Kadus
3	KH. Zaenal Mustofa,Lc	Penasehat I	Tokoh Agama
4	KH. Abdurahman	Penasehat II	Tokoh Agama

5	KH. M. Sholihin,Lc	Penasehat III	Tokoh Agama
6	Rochmad Hadi S, M.Hum	Ketua I	Ketua Komite
7	Aslahudin,S.Sos	Ketua II	Komite
8	H.Mursidi Amin	Bendahara	Tomas
9	Ahmad Safii	Sekretaris	Tomas
10	Marsudi	Anggota	Tomas
11	Puji Hartono,S.Pd.I	Anggota	Guru
12	Hasan	Anggota	Tomas
13	Drs. Muslih	Anggota	Tomas

6) Gambaran Umum Kondisi Guru dan Siswa

a. Data jumlah guru

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	L	P	JUMLAH
1	Guru Tetap Diknas	-	-	-
2	Guru Tetap Kemenag	1	1	2
3	Guru Bantu	-	-	-
4	Guru tetap Yayasan	5	7	12
5	Karyawan tetap yayasan	1	-	1
6	Karyawan tidak tetap yayasan	-	-	
	JUMLAH	7	8	15

b. Keadaan Siswa

Jumlah kelas 1 – 6 dan jumlah siswa MI Ma'arif Grabag 1

Tahun	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah	Jumlah kelas
2011/2012	56	48	43	36	29	25	237	6
2012/2013	60	56	48	44	36	28	272	8
2013/2014	62	61	55	48	44	36	306	10
2014/2015	61	61	60	52	52	37	325	12

7) Keadaan Sarana Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang KBM	12
2	R. Kepala Madrasah	1
3	R. Guru	1
4	R. Lab Komputer	1
5	R. Perpustakaan	1
6	R.UKS	1
7	R.Tata Usaha	1
8	Tempat Bermain	1
9	Kamar Mandi /WC Guru	2
10	Kamar Mandi/WC siswa	6
11	R.Gudang	1

8) Program Pengembangan Kurikulum

1. Struktur kurikulum

Jenis dan jumlah mata pelajaran pokok	Alokasi Waktu		
	Kelas I-II	Kelas III-IV	Kelas V-VI
1 Agama a. Aqidah Akhlak b. Fiqih c. Al Quran Hadits d. Sejarah Kebudayaan Islam	8	8	8
2 kewarganegaraan	2	3	3
3 Bahasa Indonesia	6	6	6
4 Bahasa Arab	*	2	2
4 Matematika	6	6	6
5 Ilmu Sosial	2	3	3
6 Sains / Ilmu Alam	3	3	3
7 Seni Budaya dan Ketrampilan	2	2	2
8 Pendidikan Jasmani	2	2	2
9 Mulok	2	4	4
11 Tahfidzul Quran	5	6	6

12 Qiroatil Qur'an	5	6	6
Jumlah	43	51	51

2. Alokasi Waktu MI Ma'arif Grabag 1

NO	JAM	KEGITAN KELAS/ JADWAL KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
1	07.00-07.35						
2	07.35-08.10	Kegiatan KBM UMUM					
3	08.10-08.45						
4	08.45-09.20						
	09.20-09.35	Istirahat					
5	09.35-10.10	Kegiatan			Kegiatan		
6	10.10-10.45	KBM UMUM			KBM UMUM		
7	10.45-11.20	Istirahat					
8	11.20-11.55	Kegiatan KBM Diniyah					
	11.55-12.40	Salat Duhur Jamaah			Salat Duhur Jamaah		
9	12.40-13.10	Kegiatan KBM Diniyah					
10	13.10-13.40						
11	13.40-14.10						
	14.10-14.25	Istirahat					
12	14.25-14.55	Kegiatan					
13	14.55-15.25	KBM Diniyah					
	15.25-15.55	Salat Asar Jamaah					

3. Kegiatan Belajar mengajar di dalam dan luar kelas

Kegiatan belajar mengajar yang di lakukan menggunakan system klasikal, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah Persiapan, untuk langkah ini para guru madrasah di MI Ma'arif Grabag 1, mengadakan persiapan penguasai materi dan pembuatan satuan pelajaran.
2. Langkah pelaksanaan , yaitu langkah –langkah yang di tempuh dalam melaksanakan satuan program pengajaran yang telah di susun dalam satuan pelajaran. Langkah ini terdiri dari : mengadakan pre tes, penyajian pokok bahasan, penggunaan media pengajaran, membuat rangkuman dan mengadakan post tes.

Metode yang sering di gunakan adalah : metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi metode demonstiran dan metode hafalan.

4. Keadaan sarana dan sarana

Sarana prasarana merupakan suatu bentuk faktor pendukung bagi lancarnya proses pembelajaran. Adapun kelengkapan merupakan prasarat bagi suksesnya pencapaian tujuan dari MI Ma'arif Grabag 1.

Oleh karena itu keadaan sarana pra sarana MI Ma'arif Grabag 1 sudah cukup walaupun belum memadai.

2. Paparan Hasil Penelitian:

a. Gambaran Umum

1) Batas- batas lokasi.

Lokasi MI Ma,arif Grabag 1 di tempatnya di Jln Candi umbul di sebelah utara Desa Grabag kalau dari secang di desa Grabag di kecamatan Grabag

2) Kondis Fisik

Kondisi fisiknya ruang kelas terdapat 12 kelas, yang 2 dalam kondisi rusak ringan.

3) Sarana dan prasarana

b. Pengembangn kurikulum full day school

1) Desain program kurikulum

Dari tahun ketahun terlihat bahwa perkembangan MI Ma'arif Grabag 1 berjalan secara bertahap, untuk bisa mencapai suatu proses proses yang idial dan mumpuni. Tahapan pertama dilakukan dengan membangun sebuah konsep pendidikan yang memegang teguh nilai nilai Islam ikan yang di dasarkan pada konsep penciptaan manusia yang memiliki fitrah hanifah, membantu pertumbuhan yang seimbang dari kepribadiannya, cara merelisasikan kepasrahan yang total dan utuh kepada Allah, dan sekaligus berupaya menanggalkan pilar pilar dikotomi dalam pendidikan,khususnya di Indonesia.

2) Langkah-langkah pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang dinamik dengan berdasarkan langkah-langkah:

- a) Keseimbangan etika, logika, estetika dan konestika.
- b) Kesamaan memperoleh kesempatan
- c) Memperkuat identitas Nasional
- d) Menghadapi abad pengetahuan
- e) Mengembangkan ketrampilan hidup
- f) Mengintegrasikan unsur-unsur kedalam kurikulum
- g) Pendidikan alternative
- h) Menyongsong tantangan teknologi informasi dan komunikasi
- i) Berpusat pada anak sebagai pembangunan pengetahuan
- j) Pendidikan multicultural dan multi bahasa
- k) Penilaian berkelanjutan dan komprehensif
- l) Pendidikan sepanjang hayat.

3) Proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya bagaimana mengembangkan potensi-potensi dasar manusia secara optimal, sehingga potensi-potensi itu menjadi sebuah kemampuan riil yang dapat difungsikan secara maksimal dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Model Desain Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem *Full Day*

School

a. Diagnosis Kebutuhan

Kurikulum disusun agar peserta didik dapat belajar. Karena latar belakang peserta didik beragam, maka perlu dilakukan diagnosis tentang perbedaan, berbagai kekurangan dan perbedaan latar belakang peserta didik. Langkah pertama dalam diagnosis ini adalah menentukan kurikulum yang harus diberikan kepada peserta didik. Diagnosis dilakukan dengan menyusun kurikulum yang dapat mencakup pelbagai perbedaan latar belakang potensi dan kompetensi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Subandi (kepala sekolah) sebagai berikut:

“Dalam perencanaan kurikulum biasanya kita gabung dari komite sekolah, wali murid, dosen. Kita mengundang dewan pendidikan, karena kita satu garis dengan Universitas Ke-NU-an Magelang (UMM) dosen-dosen FKIP dan dosen-dosen PAI kita undang agar memberikan sumbang saran untuk pengembangan kurikulum”.

(wawancara)

Hal ini dipertegas oleh bapak Mustakim Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut:

Di tempat kami, semua *stakeholder* kita libatkan dalam hal ini ada komite sekolah, perwakilan guru, kepala sekolah, kita juga undang dari yayasan majelis pendidikan, dari UPT Dinas Pendidikan Magelang Selatan ditambah wali murid yang berkompeten dalam perencanaan kurikulum.

Dalam melakukan diagnosis kebutuhan MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, di samping memperhatikan kebutuhan peserta didik, diagnosis juga tidak boleh keluar dari visi serta misi sebagai model lembaga Pendidikan Islam dan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat serta kebijakan pemerintah tentang KTSP.

b. Merumuskan Tujuan Pendidikan

Diagnosis kebutuhan peserta didik dapat menggambarkan dan memberikan petunjuk untuk merumuskan tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan yang dirumuskan meliputi tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional.

1) Tujuan Nasional

Tujuan nasional dapat dilihat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan, yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan dikembangkannya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan tujuan pendidikan nasional ini, maka disusunlah tujuan institusional dan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Tujuan ini kemudian menjadi kriteria untuk memilih isi, bahan pembelajaran, metode, dan penilaian.

2) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang diharapkan dicapai oleh lembaga pendidikan. Dalam menyusun tujuan institusional, MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang telah merumuskannya sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas, mampu mewarnai sekolah di jenjang yang lebih atas dan lebih berperan dalam lingkungan masyarakat.
- b. Membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, berwawasan luas, mandiri, sehat jasmani dan rohani, sehingga bermanfaat bagi dirinya, agama, keluarga, bangsa dan negaranya di masa sekarang dan yang akan datang

Tujuan institusional yang telah dirumuskan MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang tersebut telah mencakup tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia,

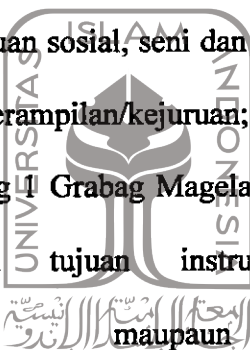
berwawasan luas, mandiri, sehat jasmani dan rohani, sehingga bermanfaat bagi dirinya, agama, keluarga, bangsa dan negaranya di masa sekarang dan yang akan datang.

3) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler umumnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi. Dalam pengembangan tujuan kurikuler, MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang telah merumuskan beberapa standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki setiap peserta didik, yaitu:

- a. Meningkatkan perolehan nilai rata-rata mata pelajaran UASBN pada tahun 2013 mencapai 7,00 dan nilai rata-rata UAM mencapai 7,50.
- b. Memiliki tim kesenian yang siap pakai, baik tingkat madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten.
- c. Memiliki staf redaksi potensial yang mampu menerbitkan dan mengelola majalah dinding secara mandiri.
- d. Memiliki petugas upacara yang siap pakai.
- e. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah , jamaah sholat dhuhur, sholat dluha, tadarus Al-quran, kaligrafi/khot, dan tartil/tilawah Al-quran.
- f. Meningkatkan kegiatan sosial di lingkungan madrasah, bhakti masyarakat dan jum'at khusus
- g. Meningkatkan kegiatan pengembangan diri melalui UPBM..

4) Tujuan Instruksional

Pemerintah telah merumuskan isi kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dalam UU Sisdiknas N0. 20 Tahun 2003 pasal 37, yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan; serta muatan lokal. Di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang guru diberi kebebasan dalam pengembangan tujuan instruksional, pemilihan metode pembelajaran,  maupaun bentuk evaluasi pembelajaran. Sebagaimana pernyataan Bu Asfiatun pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

“Penentuan kebijakan sekolah salah satunya dapat dilakukan oleh pemimpin pendidikan dalam sekolah yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah yang mengedepnkan akhlaq mulia dan keteladanan perilaku akan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman yang nantinya menunjang terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif dan efesien. Kebijakan kepala sekolah yang inovatif dan visioner akan sangat berperan dalam aktivitas pembelajaran. Kurikulum memiliki peran yang strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, agar pembelajaran di sekolah dapat efektif dan efeien diperlukan

pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang produktif, demokratis, kooperatif, inovatif, dan efektif. Profesionalitas tenaga pendidik yang akan menerapkan model dan metode pembelajaran kreatif dan inovatif diperlukan untuk melayani peserta didik saat proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan benar-benar berjalan efektif dan efisien".⁹¹ Tujuan instruksional pada setiap mata pelajaran diserahkan kepada guru masing-masing bidang studi, guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran ke dalam indikator-indikator maupun tujuan pembelajaran.

c. Seleksi dan Organisasi Isi

Struktur KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1, meliputi lima kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, serta kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Dalam melakukan seleksi isi, MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang mengembangkan beberapa isi/kurikulum. Seperti pernyataan Ibu Nurul Hikmah, sebagai berikut:

“Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah ini merupakan perpaduan antara kurikulum Dinas, Kemenag dan dari Yayasan Ke-NU-an ketiganya kita gabung. Kurikulum Diniyah biasanya menyesuaikan di pondok dan Ma’arif. Dari tahun ke tahun ada perubahan menyesuaikan Diknas, untuk Yayasan Ma’arif dengan ke-NU-an.”⁵⁵

Senada dengan Pernyataan Ibu Darul Hikmah selaku Waka Kurikulum:

“Berlandaskan peraturan pemerintah yang ada, dalam hal ini Peraturan Pemerintah kita jadikan pedoman, kemudian kita padukan dari Kemenag dan Yayasan Ke-NU-an untuk dijadikan satu konsep kurikulum”.⁹³ Dari hasil wawancara bapak Subandi dan Ibu Nurul Hikmah dapat disimpulkan bahwa kurikulum terpadu merupakan kurikulum yang mengadopsi berbagai kurikulum yang telah ada. Seperti kurikulum MI Ma’arif Grabag 1 Grabag Magelang memadukan kurikulum nasional (KTSP), kurikulum Kemenag, dan kurikulum Yayasan (Ke-NU-an).

Adapun organisasi kurikulum di MI Ma’arif Grabag 1 Grabag Magelang adalah sebagai berikut:

1) Muatan nasional

Mengacu pada standar kompetensi baku dari BSNP, matan nasional terdiri atas mata pelajaran pendidikan kewarganegaraa (PKn), bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu

⁵⁵Darul Hikmah , *Wawancara*, MI Ma’arif Grabag 1 Grabag Magelang, 01-02-2015

pengetahuan alam, seni budaya dan ketrampilan, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

2) Muatan nasional dengan modifikasi sebagai ciri khusus

Mengacu pada standar kompetensi baku dari BSNP dengan pengembangan indikator dan pelaksanaan di lapangan sesuai visi dan misi MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang , muatan nasional ini terdiri atas mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

3) Muatan lokal

Mengacu pada kurikulum yang disusun secara lokal sesuai visi dan misi MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang, muatan lokal yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a) Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan muatan lokal wajib Provinsi Jawa Tengah. Muatan lokal bahasa Jawa wajib bagi semua siswa kelas I hingga kelas VI. Alokasi waktu adalah 2 jam pelajaran.

b) Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan muatan lokal Kota Magelang. Muatan lokal bahasa Inggris wajib bagi semua siswa kelas I hingga kelas VI. Alokasi waktu yang diperlukan adalah 2 jam pelajaran.

c) Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan muatan lokal sekolah. Muatan lokal bahasa Arab wajib bagi semua siswa kelas I hingga kelas VI.

Alokasi waktu yang diperlukan adalah 1 jam pelajaran untuk kelas I dan II, serta 2 jam pelajaran untuk kelas III-VI.

d) Pendidikan KeNUan

Pendidikan Ke-NU-an merupakan muatan lokal sekolah dan persyarikatan. Muatan lokal pendidikan Ke-NU-an wajib bagi semua siswa kelas I hingga kelas VI. Alokasi waktu yang diperlukan adalah 1 jam pelajaran.

e) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berisi tentang pembiasaan yang bersifat pembentukan karakter anak yang Islami dengan tidak meninggalkan sifat nasionalisme dan kebangsaan (jiwa patriotisme).

4) Program pengembangan diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan

pengembangan karier peserta didik. Pengembangan diri di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang berupa kegiatan konseling dan ekstrakurikuler yang terinci sebagai berikut:

a) Ekstrakurikuler wajib

Merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap siswa.

b) Ekstrakurikuler seleksi

Merupakan ekstrakurikuler yang diikuti oleh beberapa siswa dari hasil seleksi maupun non seleksi (penunjukkan guru).

c) Ekstrakurikuler pilihan

Merupakan ekstrakurikuler yang bebas diikuti oleh setiap siswa berdasarkan minat dan bakat, dengan ketentuan setiap siswa hanya diperbolehkan memilih satu jenis ekstrakurikuler pilihan.

Dalam muatan nasional, MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang mengambil isi dari KTSP yang terdiri atas 8 mata pelajaran. Semua muatan ini mengacu pada standar kompetensi baku dari BSNP. Muatan nasional tersebut merupakan kurikulum inti (*core curriculum*) yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik di semua satuan pendidikan pada level pendidikan dasar. Organisasi ini merupakan organisasi *broad fields curriculum*.

Muatan nasional yang telah dimodifikasi serta disesuaikan dengan visi dan misi MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang, sehingga menjadi ciri khas pengembangan kurikulum di SD MUTUAL adalah dikembangkannya mata pelajaran PAI menjadi

akidah akhlak, tarikh, fikih, *life skill* dan Qur'an hadits. Pengembangan menekankan pada aplikasi mata pelajaran PAI dengan mengaitkan aspek *life skill* pada muatan fikih, Qur'an Hadits sehingga PAI menjadi pelajaran yang aplikatif dalam kehidupan peserta didik tanpa meninggalkan pemahaman. Aspek esensial pengembangan kurikulum PAI di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang adalah pengembangn standar isi dan standar lulusan dalam perilaku keagamaan dan *life skill*, seperti praktik ibadah, baca tulis al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek maupun hadits, dll. Pengembangan muatan lokal bahasa asing dan bahasa Jawa merupakan ciri khas yang dirumuskan MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang untuk mepresentasikan diri sebagai sekolah yang unggul dan model bagi Madrasah Ibtidaiyah. Bahasa Arab digunakan sebagai sarana untuk mendalami Islam, bahasa Inggris digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi pada era globalisasi, sedangkan bahasa Jawa digunakan sebagai sarana mempelajari budaya Jawa. Aspek esensial dalam pengembangan bahasa lebih menekankan pada kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pendidikan KeNU-an menekankan tentang pengetahuan ke-NU-an dan aspek esensial pendidikan karakter untuk membentuk karakter anak yang Islami dengan tidak meninggalkan sifat nasionalisme dan kebangsaan.

Muatan isi dalam program pengembangan diri (*life skill*) merupakan organisasi terpadu (*integrated curriculum*) yang menekankan pada kebutuhan/pengalaman peserta didik. Misalnya, kegiatan yang disesuaikan dengan minat dan bakat, pelayanan konseling, TIK, Kelompok pencinta ilmu (matematika dan IPA), beladiri, renang, seni tari, vokal grup, rebana, marching band, sepak bola dan bulu tangkis. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nurul Hikmah, sebagai berikut:

“Pengembangannya diawali dengan kegiatan mengaji pagi dilanjutkan tugas pagi ditambah pelajaran akademik diselingi shalat Duha, setelah shalat Duhur dilanjutkan pelajaran sampai pukul 15.30, diteruskan dengan shalat Ashar berjamaah kemudian pulang. Sesuai dengan jadwal anak sudah terbiasa”.

d. Seleksi dan Organisasi Pengalaman Belajar

Pengorganisasian pengalaman belajar bisa dalam bentuk unit mata pelajaran maupun program. Langkah pengorganisasian ini sangatlah penting, sebab dengan pengorganisasian yang jelas akan memberikan arah bagi pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga menjadi pengalaman belajar yang nyata bagi peserta didik.

Dalam pengorganisasian pengalaman belajar peserta didik, MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang telah mengembangkan pelbagai bentuk pengelolaan belajar dan ruang pembelajaran,

beberapaprogram kegiatan, metode pembelajaran, serta program pengembangan diri (*life skill*).

1) Pengembangan bentuk pengelolaan belajar dan kelas

a) Waktu belajar

MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang menggunakan sistem *full day school* dengan waktu belajar terlihat dalam tabel berikut.

Tabel Alokasi Waktu Belajar

NO	JAM	KEGITAN KELAS/ JADWAL KELAS					
1	07.00-07.35	I	II	III	IV	V	VI
2	07.35-08.10	Kegiatan					
3	08.10-08.45	KBM UMUM					
4	08.45-09.20						
	09.20-09.35	Istirahat					
5	09.35-10.10	Kegiatan			Kegiatan		
6	10.10-10.45	KBM UMUM			KBM UMUM		
7	10.45-11.20	Istirahat					
8	11.20-11.55	Kegiatan					
		KBM Diniyah					
	11.55-12.40	Salat Duhur Jamaah			Salat Duhur Jamaah		
9	12.40-13.10				Kegitan		
10	13.10-13.40				KBM Diniyah		
11	13.40-40.10						
	14.10-14.25				Istirahat		

12	14.25-14.55		Kegiatan
13	14.55-15.25		KBM Diniyah
	15.25-15.55		Salat Asar Jamaah

e. Evaluasi dan Cara untuk Melakukannya

Sebagaimana kita ketahui, hasil belajar meliputi tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena itu, evaluasi yang dilaksanakan di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang tidak hanya menekankan pada salah satu aspek hasil belajar saja, melainkan seluruh aspek dievaluasi dengan bobot yang berimbang. Evaluasi juga ditekankan pada proses perubahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam usahanya mencapai kondisi yang lebih baik dan peserta didik mengalami perubahan dibandingkan dengan keadaan mereka semula. Evaluasi dilaksanakan oleh pendidik di kelas yang bersangkutan. Di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang pengukuran dilaksanakan oleh guru kelas, guru bidang studi, atau konselor di kelas yang bersangkutan. Penilaian dilakukan oleh guru yang melakukan pengukuran dan kegiatan penilaian meliputi pengisian dokumentasi penilaian, pembuatan legger nilai, penulisan rapor Diknas, dan rapor lokal serta pengarsipan. Kegiatan penilaian tersebut merupakan bentuk implementasi evaluasi, sebagai bentuk laporan perkembangan peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

2. Implementasi Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem *Full Day*

School

Dalam pelaksanaan kurikulum, seorang kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum ditingkat sekolah, sedangkan guru bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Berkaitan dengan implementasi kurikulum terpadu tugas kepala sekolah yaitu melaksanakan fungsi koordinasi, pengawasan, dan evaluasi implementasi kurikulum. Guru memiliki peranan penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, terutama kurikulum tingkat kelas. Dalam proses implementasi setidaknya terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dapat diwujudkan dalam bentuk perencanaan tertulis dan tidak tertulis. Perencanaan tidak tertulis adalah perencanaan dalam bentuk kesiapan mental dan ilmu pengetahuan. Sedangkan persiapan tertulis adalah persiapan yang berbentuk dokumen tertulis yang dipersiapkan untuk penerapan kurikulum terpadu meliputi: penentuan tema sentral, pembuatan Analisis Materi Pembelajaran (AMP), Rencana Pembelajaran, berbagai perangkat pembelajaran seperti silabus, lembar kerja siswa dan evaluasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hikmah, sebagai berikut:

“Dalam merancang sebuah silabus kita juga awali dari workshop. Tadi kita bingung tentang silabus dan RPP meskipun banyak perkembangan perubahan seperti sekarang ini tapi untuk masalah ini kita

kaji bersama apalagi kita guru mapel harus bemusyawarah terkait dengan Kdnya di dalam kelas/luar kelas dibahas dalam suatu forum. Untuk KKG per mapel setiap hari sabtu dipimpin langsung oleh bapak kepala sekolah diawali dengan pembinaan-pembinaan dilanjutkan apabila waktunya cukup membentuk kelompok masing-masing guru mata pelajaran, apabila tidak cukup dilanjutkan di kantor”.

Pelaksanaan melaksanakan tugas mengajar dikelas dengan berbagai perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP, dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa, dan tingkat perkembangan anak. Sebagai tahapan terakhir dari kegiatan implementasi kurikulum dituntut adanya ketuntasan aktivitas dan keterukuran hasil yang dicapai.

Pembelajaran di kelas II, Guru membuka dengan salam, siswa diajak tepuk satu, tepuk beri semangat, tepuk jempol, tepuk mobil, dan tepuk badut. Guru mengkondisikan kelas karena masih ada anak yang ada di luar dan menyuruh anak-anak merapikan baju. Bu Guru menanyakan kepada anak bahwa kemaren ada PR dan yang menugaskan anak untuk mengumpulkan di depan kelas. Kemudian Bu Guru menanyakan materi yang kemaren dan beliau mengecek satu-satu tugas dari siswa. Pelajaran dilanjutkan dengan materi tentang taman Bunga, karena kondisi kelas bernyanyi: “Kalau kau anak solih panggil Ahmad?” anak-anak menjawab “Ahmad”, Bu Guru juga memanggil beberapa anak yang belum siap mengikuti pelajaran. Anak-anak membaca setiap anak

satu kalimat. Kemudian Bu Guru memanggil Ahmad untuk tepuk beri semangat jarena melamu, dan memanggil Royan untuk merapikan baju. Bu Guru menanyakan “Siapa yang ngantuk?” anak-anak menjawab “Saya Bu” dengan serentak.akhirnya anak-anak disuruh berdiri dan menyayikan lagu “Marina menari” .Setelah anak-anak sudah tenang mater dilanjutkan. Setelah itu evaluasi terakhir adalah guru menuliskan di papan tulis 5 soal tentang taman Bunga. Siswa mengerjakan dan Buku dikumpulkan kemudian guru menutup pelajaran dengan salam. Dari kegiatan pembelajaran di atas guru tampak sekali bersemangat dalam menyampaikan pembelajaran sehingga kelas anak-anak juga terlihat semangat dan antusias.Guru dalam kegiatan pembelajaran ini dengan menggunakan berbagai pendekatan metode pembelajaran yang bervariasi. Di MI Ma’arif Grabag 1 Grabag Magelang evaluasi dilakukan dengan terhadap proses dan dampak pengiring.

3. Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem *Full Day School*

a. Konsep Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem *Full Day School*

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleka dan berjangka panjang, dimana berbagai aspek yang tercakup dalam proses saling erat berkaitan satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan ketrampilan hidup. Dalam proses pendidikan kurikulum menempati posisi yang menentukan keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum terpadu (*terintegrasi*)

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum perpaduan antara beberapa jenis kurikulum yang dilaksanakan dalam satu jenjang jenis pendidikan. Perpaduan beberapa jenis kurikulum tersebut diantaranya kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Diknas), kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), kurikulum yayasan dan kurikulum murid. Kurikulum meliputi rancangan seluruh mata pelajaran yang akan diberikan, lengkap dengan isi, dan implementasinya. Dari hasil penelitian di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang (SD TEMA), dapat diketahui bahwa sekolah tersebut mengembangkan beberapa jenis kurikulum, yaitu: kurikulum Diknas, kurikulum Kemenag dan kurikulum yayasan (Ke-NU-an). Dengan adanya keterpaduan beberapa kurikulum sehingga mempengaruhi proses pelaksanaannya sehingga membutuhkan tambahan jam pelajaran sehingga menggunakan sistem *full day school*.

Dengan mempertimbangkan banyaknya materi yang akan diberikan kepada peserta didik maka membutuhkan jam yang cukup banyak sehingga menerapkan sistem *full day school*.

Dari hasil penelitian tentang pengembangan kurikulum *full day school* pada MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang, dalam langkah-langkah pengembangan kurikulum terpadu dengan memadukan beberapa kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum nasional yang diwarnai dengan nilai-nilai Islam melalui penambahan Islam melalui

penambahan bidang studi keislaman baik secara terpisah maupun terintegrasi. Konsep pengembangan kurikulum dari masing-masing sekolah dapat kita dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Konsep Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem *Full Day School*

Aspek	SD MUTUAL	SDIT	SD TEMA
Konsep kurikulum	<i>Integrated Curriculum</i>	<i>Integrated Curriculum, Interdisciplinary Curriculum.</i>	<i>Integrated Curriculum</i>
Jenis kurikulum	Kurikulum Diknas, kurikulum kemenag, dan kurikulum yayasan (Ke-NU-an)	Kurikulum Diknas dan kurikulum yayasan (JSIT)	Kurikulum Diknas, kurikulum Kemenag, kurikulum Pondok pesantren dan kurikulum yayasan (Nahdatul Ulama).
Waktu belajar	<i>Full day school</i>	<i>Full day school</i>	<i>Full day school</i>
Kekhasan	Mata pelajaran Ke-Ke-NU-anan dan Hisbul Wathon	Mata pelajaran agama terintegrasi dengan mata pelajaran umum.	Mata pelajaran Ke-NU-an dan Mata pelajaran dinniyah.

4. Model Desain Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem *Full Day*

School

Pengembangan kurikulum penting untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Untuk menganalisis pelaksanaan pengembangan kurikulum di SD Tema, penulis menggunakan analisis teori pengembangan kurikulum Taba. Teori Taba

merupakan penyempurnaan dari teori pengembangan kurikulum Tyler yang terdiri dari empat langkah, yaitu merumuskan tujuan pendidikan, menyusun pengalaman belajar, mengelola pengalaman belajar, dan menilai (mengevaluasi) pembelajaran.

Menurut Ella, modifikasi Taba terhadap model Tyler terutama pada penekanan yang memusatkan perhatian kepada guru. Teori Taba mempercayai peran guru sebagai pengembang utama kurikulum. Pada model Tyler, guru dapat merupakan objek penerima dan pelaksana dari kurikulum, sedangkan pada model Taba, guru merupakan subjek aktif yang terlibat penuh dalam pengembangan kurikulum.¹⁴¹ Teori Taba sangat sesuai dengan sistem KTSP yang lebih memberikan ruang bagi sekolah atau guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan masing-masing.⁵⁶

a. Diagnosis Kebutuhan

Ada tiga pokok landasan dalam melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum. Ketiga landasan tersebut adalah landasan filosofi, sosial Budaya dan psikologis. Dalam landasan filosofi pendidikan mempunyai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kaitannya dengan pandangan hidup manusia, ada tiga hal yang mendasarinya yaitu: iman, Budi pekerti dan ilmu.

Landasan sosial Budaya mempunyai maksud bahwa, pendidikan dikembangkan harus sesuai dengan nilai budaya, serta dipupuk

⁵⁶Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Pakar Raya, 2004, 31.

kemampuan dirinya menjadi manusia yang berbudaya. Landasan psikologis, pendidikan berkenaan dengan dengan perilaku manusia sebab melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pribadi menuju kedewasaa, baik fisik, mental atau intelektualmoral maupun sosial. Pentingnya lanadasan psikologis dalam kurikulum terutama dalam bagaimana kurikulum harus disusun, bagaimana kurikulum diberikan dalam bentuk pengajaran dan bagaimana proses belajar siswa dalam mempelajari. Dalam melakukan diagnosis kebutuhan SD Tema mempertimbangkan kekurangan dan latar belakang siswa yang beragam dengan menggunakan beberapa landasan dalam mengembangkan kurikulum. Diagnosis ini dilakukan agar sekolah dapat menyusun kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik

b. Merumuskan Tujuan Pendidikan

Tujuan kurikulum hakekatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Tujuan kurikulum djabarkan menjadi tujuan kelembaga pendidikan, tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi sampai kepada tujuan-tujuan pengajaran.

Perumusan tujuan nasional di SD Tema, mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang fungsi dan

tujuan pendidikan. Perumusan tujuan Institusional sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Perumusan tujuan intrakurikuler dirumuskan pada standar kompetensi lulusan, dalam hal ini tujuan kurikuler dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi. Tujuan Instruksional di SD TEMA disusun bersama oleh guru bidang studi masing-masing dengan dipandu oleh kepala sekolah. SDIT dalam merumuskan tujuan kurikuler dengan mengembangkan Kompetensi Dasar dengan mengintegrasikan dengan nilai agama yang sudah tercantum pada Buku panduan JSIT, tetapi tidak menutup kemungkinan guru dapat menambah ayat-ayat al Qur'an atau hadits disertai penjabaran KD. Di SD Tema guru diberi wewenang untuk bisa menjabarkan setiap KD, dan menentukan metode dan evaluasi serta menyusun RPP. Kurikulum terpadu merupakan suatu bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang akan dicapai, karena bentuk kurikulum tersebut turut menentukan bahan pelajaran, urutannya dan cara menyajikannya kepada peserta didik

c. Seleksi dan Organisasi Isi

Dalam menentukan isi/kurikulum SD Tema memadukan kurikulum Diknas, kurikulum kemenag dan kurikulum yayasan. Adapun organisasi kurikulum di SD Mutu yang pertama muatan nasional, muatan nasional terdiri atas mata pelajaran pendidikan

kewarganegaraan (PKn), bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, seni Budaya dan ketrampilan, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Yang kedua muatan nasional dengan modifikasi sebagai ciri khusus adalah mata pelajaran PAI yang merujuk pada kurikulum Kemenag, Muatan lokal terdiri dari bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Arab, pendidikan Ke-NU-an, pendidikan karakter dan yang terakhir program pengembangan diri terdiri dari ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler seleksi dan ekstrakurikuler pilihan. SDIT menentukan organisasi isi//kurikulum dengan memadukan kurikulum Diknas dan kurikulum JSIT. Adapun organisasi kurikulum di SDIT adalah sebagai berikut:

muatan nasional terdiri dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, seni Budaya dan ketrampilan, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Muatan lokal terdiri atas bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jawa, seni suara daerah, tahfidz dan Qiroatul Qur'an, tarjim, mentoring, dan komputer. Program pengembangan diri meliputi kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, kegiatan ketedanan, kegiatan nasionalisme dan patriotisme, serta pekan kreativitas siswa. Di SD Tema organisasi isi//kurikulum dengan memadukan kurikulum Diknas, kurikulum Kemenag, kurikulum yayasan dan kurikulum Diniyah. Adapun organisasi kurikulum di SD

Tema antara lain sebagai berikut: muatan nasional terdiri atas mata pelajaran pendidikan agama, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, seni Budaya dan ketrampilan, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Muatan lokal terdiri dari bahasa Jawa, BTQ dan bahasa Inggris.

Untuk program pengembangan diri berupa kegiatan rutin dan terprogram. Adapun mata pelajaran yang termasuk kurikulum Diniyah antara lain Qiroati/ Juz Amma, Tahaji/ Khot, Hafalan/Mahfudlot, Bahasa Arab/ Nahwu/Shorof, Fiqih, Aqidah Akhlaq, Alqur'an Hadits, Tajwid, Tarikh, dan Ke-NU-an/ Aswaja.

Tabel 4.10 Organisasi Isi Kurikulum

Organisasi Kurikulum	SD MUTUAL	SDIT	SD TEMA
Muatan Nasional	<i>broad fields.</i>	<i>broad field</i>	<i>broad field</i>
Muatan Nasional yang dimodifikasi	<i>separated curriculum.</i>		<i>integrated curriculum</i>
Muatan Lokal	pengembangan bahasa menggunakan <i>broad fields curriculum</i> , untuk pendidikan keke-NU-anan dan pendidikan karakter menggunakan <i>integrated curriculum</i>	bahasa dan kesenian menggunakan <i>broad fields curriculum</i> , tahfidz, qiroatul Qur'an dan mentoring menggunakan <i>integrated curriculum</i> ,	pengembangan bahasa menggunakan <i>broad fields curriculum</i> , untuk BTG menggunakan <i>broad field curriculum</i>
Pengembangan Diri	<i>integrated curriculum</i>	<i>integrated curriculum</i>	<i>integrated curriculum</i>

Pada organisasi muatan lokal SD Tema melakukan invosa dengan mengembangkan mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran al Qur'an Hadits, fiqih, tarikh, dan aqidah akhlak. Mata pelajaran tersebut diintegrasikan pada kegiatan *life skill* dan pembiasaan seperti sarapan ayat, shalat Duha, shalat Duhur dan hafalan ayat serta hadits pilihan.

Di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang pendidikan *life skill* terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Pada kurikulum MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang, substansi dari Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal diterapkan dalam mata pelajaran jurnalistik, *study club*, dan kelompok bahasa. Substansi dari Pendidikan Berbasis Keunggulan Global diterapkan dalam mata pelajaran komputer. SD Tema mengintegrasikan pendidikan mata pelajaran SBK pada ketrampilan berupa kerajinan tangan. Untuk mata pelajaran kediniyahan terintegrasi dengan *life skill* dan kegiatan pembiasaan seperti shalat duha, shalat duhur dll. Untuk kegiatan *out door* yang berkaitan dengan penintegrasian mata pelajaran kediniyahan yaitu kegiatan pembagian zakat fitrah secara langsung oleh anak di bulan Ramadhan, dan penggalangan dana untuk yayasan yatim piatu dan diberikan ke sekolah SLB.

d. Seleksi dan Pengalaman Belajar

Adanya perpaduan beberapa kurikulum, tentunya bertambah juga muatan-muatan kurikulum didalamnya. Dengan melihat jumlah jam

pelajaran yang harus dialokasikan untuk proses pembelajaran maka SD Tema menerapkan sistem *full day school*.

Untuk pembagian waktu belajar dapat kita lihat pada tabel berikut:

153

Tabel 4.11 Pembagian Waktu Belajar

Nama Sekolah		Waktu Belajar	
Kelas	Hari	Waktu	
SD Mutual	I-II	Senin-Sabtu	06.30-12.00
III-VI	Senin-Sabtu	06.30-14.00	
SDIT	I-II	Senin-Kamis	07.00-14.05
Jum'at		07.00-13.00	
Sabtu		07.00-10.30	
III-IV	Senin	07.00-14.05	
Selasa-Kamis		07.00-14.40	
Jum'at		07.00-15.30	
Sabtu		07.00-11.00	
VI	Senin	07.00-14.05	
Selasa-Kamis		06.45-14.40	
Jum'at		06.45-14.40	
Sabtu		07.00-11.00	
SD Tema	I-II	Senin-Kamis	07.00-12.00
Jum'at		07.00-10.10	
Sabtu		07.00-11.30	
III-VI	Senin-Kamis	07.00-15.25	
Jum'at		07.00-15.00	
Sabtu		07.00-14.00	

Pembelajaran dengan sistem *full day school* mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore. Dalam menerapkan sistem *full day school*, MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang membagi waktu belajar, yaitu untuk kegiatan intrakurikuler kelas I dan II dari pukul 07.00 s/d 12.40, sedangkan untuk kelas III s/d

VI dari pukul 07.00 s/d 16.00 untuk kegiatan KBM Diniyah ditambah pendidikan karakter dan amaliyah islamiyah. Untuk pembelajaran *full day school* digunakan untuk kegiatan pengembangan diri dari kelas I s/d VI.

Sekolah masuk jam pelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Pada pukul 09:00 istirahat dan kegiatan siswa adalah sholat dhuha. Setelah itu dilanjutkan proses pembelajaran kembali. Pukul 12:00 sholat dhuhur. Pukul 12:55 masuk kembali ke kelas dengan kegiatan KBM Diniyah dan pada pukul 15:15 kegiatan siswa adalah Shalat Ashar berjamaah dan kegiatan diakhiri dengan berdoa dan pulang. Untuk kelas VI ditambah jam kosong untuk kegiatan les. Kegiatan pembelajaran siswa dilaksanakan secara terpilah waktunya yaitu untuk pagi pembelajaran umum / Diknas dan sore hari pelajaran Diniyah. Khusus untuk kelas rendah (Kelas I dan II) pembelajaran mulai jam 07.00 - 12.30 , dengan ditutup sholat Dhuhur secara berjamaah, sedang untuk kelas tinggi (Kelas III, IV , V dan VI) pembelajaran dimulai jam 07.00 - 15.30 ditutup sholat Ashar secara berjamaah.

Penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing mata pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana prasarana. MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang tidak menggunakan metode tematik untuk kelas I-III tetapi menggunakan sistem guru mapel, hal ini bertujuan agar dalam

penyampaian pelajaran guru benar-benar kompeten sesuai dengan bidangnya. Metode pembelajaran yang akan dipilih dan diterapkan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini diperlukan agar selama proses belajar mengajar dapat berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Beberapa metode yang sering digunakan guru disini agar pembelajaran lebih efektif dan efisien diantaranya metode ceramah plus, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimental, metode karya wisata (*study tour*), dan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing mata pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana prasarana. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Nurul Hikmah adapun metode yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode bermain, video pembelajaran, dan sistem lagu. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain Kooperatif Learning (kerjasama antar siswa dalam kelompok) bisa tipe NHT, STAD, jigsaw, dll. Demonstrasi, model pembelajaran kontekstual (CTL), Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) , observasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, pendekatan belajar ENJOY (Efektif, Nyaman, Jelas, Obyektif dan islamy), dan outdoor learning (outbond, kunjungan industri, wisata edukatif).

e. Evaluasi dan Cara Melaksanakan

Suatu kurikulum harus mempunyai kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal, yaitu: kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat, kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum. Evaluasi ditujukan untuk menilai pelaksanaan mengajar digunakan untuk menilai keberhasilan hasil belajar mengajar secara keseluruhan, yang meliputi evaluasi komponen tujuan mengajar, bahan pengajaran, strategi dan media pengajaran, serta komponen evaluasi mengajar sendiri. Komponen yang akan dievaluasi, yaitu: tingkah laku siswa meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Komponen mengajar meliputi isi, metode, organisasi, fasilitas, dan biaya. Komponen populasi terdiri dari siswa, guru, administrator, dinas terkait, keluarga dan masyarakat.

3. Implementasi Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem *Full Day School*.

Kurikulum adalah sesuatu yang diinginkan atau dicita-citakan untuk anak didik. Semua keinginan atau hasil-hasil belajar disusun dan ditulis dalam bentuk program pendidikan yang wujudnya adalah Buku kurikulum beserta petunjuk-petunjuk. Sungguhpun demikian apa yang telah dipilih dan disusun ini, bagaimanapun baiknya belum dapat menjamin lulusan yang terbaik. Hal ini proses sampainya kepada siswa

bergantung kepada pelaksana kurikulum, yakni guru. Gurulah yang menentukan sampai atau tidaknya kurikulum tersebut. Selain itu pelaksana kurikulum juga dilaksanakan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum. Implementasi kurikulum di SD Tema, yang dilaksanakan oleh kepala sekolah waka kurikulum dan guru dilaksanakan secara komprehensif melalui beberapa tahap pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas. Adapun implementasi kurikulum di sekolah memerlukan beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahapan perencanaan

Pada tahapan ini kurikulum perlu dijabarkan sampai rencana pengajaran. Untuk itu perlu dilakukan tahapan sebagai berikut:

1) Menjabarkan GBPP menjadi Analisa Mata Pelajaran (AMP)

GBPP adalah ikhtisar keseluruhan program yang terdiri atas tujuan kurikuler, instruksional umum dan ruang lingkup dalam pengajaran yang diatur secara berurutan menurut semester dan kelas.

2) Menyusun program semester (promes)

3) Menyusun program tahunan

Dalam mengisi program tahunan perlu membandingkan jumlah jam efektif dan alokasi waktu tatap muka dalam format analisis mata pelajaran.

4) Membuat Rencana Persiapan Pembelajaran

b. Tahap pelaksanaan

Proses memindahkan nilai-nilai oleh guru kepada siswa, ditempuh melalui pengajaran atau proses belajar mengajar. Oleh karena itu dapat dikatakan pengajaran adalah aktualisasi dari kurikulum.

c. Tahap evaluasi

Hasil evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pelaksanaan mengajar secara keseluruhan, merupakan umpan balik bagi penyempurnaan lebih lanjut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

Masyarakat dan bangsa Indonesia memiliki keragaman sosial, budaya, aspirasi politik, dan kemampuan ekonomi. Keragaman tersebut berpengaruh langsung terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum, kemampuan sekolah dalam menyediakan pengalaman belajar, dan kemampuan siswa dalam berproses dalam belajar serta mengolah informasi menjadi sesuatu yang dapat diterjemahkan sebagai hasil belajar. Keragaman itu menjadi suatu variabel bebas yang memiliki kontribusi sangat signifikan terhadap keberhasilan kurikulum baik sebagai proses maupun kurikulum sebagai hasil. Oleh karena itu, keragaman tersebut harus menjadi faktor yang diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam penentuan filsafat, teori, visi, pengembangan dokumen, sosialisasi kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum. Pengembangan kurikulum di Indonesia harus didasarkan pada

faktor-faktor keragaman sosial budaya secara nasional, lingkungan unit pendidikan, dan kebudayaan daerah.

- a. Keragaman sosial budaya nasional menjadi dasar dalam mengembangkan berbagai komponen kurikulum seperti tujuan, konten, proses, dan evaluasi.

Pengembangan kurikulum untuk negara yang besar, penuh ragam, dan miskin, seperti Indonesia, bukanlah suatu pekerjaan mudah. Keragaman sosial, budaya, aspirasi politik, dan kemampuan ekonomi memberikan tekanan yang sama, kalau tidak dapat dikatakan lebih kuat dibandingkan perbedaan filosofi, visi, dan teori yang dianut para pengambil keputusan mengenai kurikulum. Perbedaan filosofi, visi, dan teori pengambil keputusan seringkali dapat diselesaikan melalui jenjang otoritas yang dimiliki seseorang walaupun dilakukan dalam suatu proses deliberasi yang paling demokratis sekali pun. Ketika perbedaan filosofi, visi, dan teori itu terselesaikan maka proses pengembangan dokumen kurikulum dapat dilakukan dengan mudah. Tim yang direkrut adalah tim yang diketahui memiliki filosofi, visi, dan teori yang sejalan atau bahkan mereka yang tidak memiliki ketiga kualitas itu tetapi ahli dalam masalah konten yang akan dikembangkan sebagai konten kurikulum.

Kebudayaan merupakan keseluruhan totalitas cara manusia hidup dan mengembangkan pola kehidupannya sehingga ia tidak saja

menjadi landasan di mana kurikulum dikembangkan tetapi juga menjadi target hasil pengembangan kurikulum.

Keragaman sosial, budaya, aspirasi politik, dan kemampuan ekonomi adalah suatu realita masyarakat dan bangsa Indonesia. Realita tersebut memang berposisi sebagai objek periferan dalam proses pengembangan kurikulum nasional. Posisi sebagai objek ini tidak menguntungkan karena ia seringkali diabaikan oleh para otoritas pengembang kurikulum. Sayangnya, kedudukannya yang menjadi objek berubah menjadi subjek dan penentu dalam implementasi kurikulum tetapi tetap tidak dijadikan landasan ketika guru mengembangkan kurikulum. Padahal keragaman itu berpengaruh langsung terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum, kemampuan sekolah dalam menyediakan pengalaman belajar, dan kemampuan siswa dalam berproses dalam belajar serta mengolah informasi menjadi sesuatu yang dapat diterjemahkan sebagai hasil belajar. Artinya, keragaman itu menjadi suatu variabel bebas yang memiliki kontribusi sangat signifikan terhadap keberhasilan kurikulum baik sebagai proses (*curriculum as observed, curriculum as experienced, curriculum as implemented, curriculum as reality*) tetapi juga kurikulum sebagai hasil.

Posisi keragaman sebagai variabel bebas memang berada pada tataran sekolah dan masyarakat di mana suatu kurikulum dikembangkan dan diharapkan menjadi pengubah yang tangguh sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dapat diperkirakan (*perceived needs of a*

society). Secara nyata pengaruh tersebut berada pada diri guru yang bertanggungjawab terhadap pengembangan kurikulum dan pada siswa yang menjalani kurikulum. Dengan perkataan lain, pengaruh tersebut berada pada tataran yang tak boleh diabaikan sama sekali di mana studi kurikulum memperlihatkan kerentanan, dan kemungkinan besar kurikulum berubah atau bahkan berbeda sama sekali dengan apa yang telah direncanakan dan diputuskan (Waring, 1982). Oleh karena itu, keragaman sosial, budaya, ekonomi, dan aspirasi politik harus menjadi faktor yang diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam penentuan filsafat, teori, visi, pengembangan dokumen, sosialisasi kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum.

Masyarakat sebagai sumber belajar harus dapat dimanfaatkan sebagai sumber konten kurikulum. Oleh karena itu, nilai, moral, kebiasaan, adat/tradisi, dan *cultural traits* tertentu harus dapat diakomodasi sebagai konten kurikulum. Konten kurikulum haruslah tidak bersifat formal semata tetapi *society and cultural-based*, dan *open to problems* yang hidup dalam masyarakat. Konten kurikulum haruslah menyebabkan siswa merasa bahwa sekolah bukanlah institusi yang tidak berkaitan dengan masyarakat, tetapi sekolah adalah suatu lembaga sosial yang hidup dan berkembang di masyarakat. Selanjutnya, konten kurikulum harus dapat menunjang tujuan kurikulum dalam mengembangkan kualitas kemanusiaan peserta didik. Selain agama, kesusateraan, bahasa, olahraga, dan kesenian merupakan konten yang dapat menunjang pengembangan kemanusiaan siswa.

b. Lingkungan unit pendidikan yaitu guru, sumber belajar dan objek belajar yang merupakan bagian dari kegiatan belajar siswa;

Pengembangan kurikulum sebagai proses terjadi pada unit pendidikan atau sekolah. Pengembangan ini haruslah didahului oleh sosialisasi agar para pengembang (guru) dapat mengembangkan kurikulum dalam bentuk rencana pelajaran/satuan pelajaran, proses belajar di kelas, dan evaluasi sesuai dengan prinsip multikultural kurikulum. Sosialisasi yang dilakukan haruslah dilakukan orang-orang yang terlibat paling tidak dalam proses pengembangan kurikulum sebagai dokumen apabila orang yang terlibat dalam pengembangan ide tidak mungkin secara teknis. Jika terjadi perluasan tim sosialisasi maka anggota tim yang baru haruslah yang sepenuhnya faham dengan karakteristik kurikulum multikultural. Pada fase ini, target utama adalah para guru faham dan berkeinginan untuk mengembangkan kurikulum multikultural dalam kegiatan belajar yang menjadi tanggungjawabnya).

Sekolah bersama dengan komite sekolah dapat bersama-sama merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi lingkungan sekolah. Sekolah dapat bermitra dengan stakeholder pendidikan, misalnya, dunia industri, kerajinan, pariwisata, petani, nelayan, organisasi profesi, dan sebagainya agar kurikulum yang dibuat oleh sekolah benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Betapa pun sempurna sebuah kurikulum, bila potensi dan motivasi guru dan siswa tidak memadai maka proses pembelajaran tidak akan terjadi secara optimal. Sebaliknya, bila guru

dan murid mempunyai komitmen tinggi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang sebaik-baiknya, dengan kurikulum yang seadanya pun hasil pembelajaran siswa akan diperoleh secara maksimal.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengembangan kurikulum *full day school* pada SD berbasis Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model desain pengembangan kurikulum terpadu sistem *full day school* di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang meliputi 5 tahap yaitu: Tahap pertama diagnosis kebutuhan (perbedaan, berbagai kekurangan, dan perbedaan latar belakang peserta didik). Tahap kedua merumuskan tujuan pendidikan (tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional). Tahap ketiga seleksi dan organisasi (memadukan antara kurikulum Diknas (KTSP), kurikulum Kemenag, dan kurikulum yayasan). Tahap keempat pengorganisasian pengalaman belajar (pengembangan bentuk pengelolaan belajar dan kelas, pengembangan metode pembelajaran, pengembangan program pengembangan diri, dan pengembangan kegiatan *out door learning*). Tahap kelima pelaksanaan dan evaluasi (oleh pendidik, satuan pendidikan dan yayasan).
2. Implementasi pengembangan kurikulum terpadu sistem *full day school* di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pelaksana kurikulum ditingkat satuan pendidikan yang dibantu oleh waka kurikulum atau koordinator kegiatan kurikulum, dan guru sebagai pelaksana kurikulum ditingkat kelas. Implementasi kurikulum lebih mengedepankan integrasi secara fungsional antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum adalah:

Keragaman sosial budaya nasional menjadi dasar dalam mengembangkan berbagai komponen kurikulum seperti tujuan, konten, proses, dan evaluasi. Keragaman sosial, budaya, aspirasi politik, dan kemampuan ekonomi adalah suatu realita masyarakat dan bangsa Indonesia. Realita tersebut memang berposisi sebagai objek perifer dalam proses pengembangan kurikulum nasional. Masyarakat sebagai sumber belajar harus dapat dimanfaatkan sebagai sumber konten kurikulum. Oleh karena itu, nilai, moral, kebiasaan, dan adat/tradisi harus dapat diakomodasi dalam kurikulum. Selanjutnya kurikulum harus dapat menunjang tujuan kurikulum dalam mengembangkan kualitas kemanusiaan peserta didik. Selain agama, kesusasteraan, bahasa, olahraga, dan kesenian merupakan konten yang dapat menunjang pengembangan kemanusiaan siswa.

Lingkungan unit pendidikan yaitu guru, sumber belajar dan objek belajar yang merupakan bagian dari kegiatan belajar siswa.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dalam kurun waktu yang cukup lama, peneliti menyarankan:

1. Bagi Dinas Pendidikan perlu memberikan pembinaan kepada sekolah-sekolah agar meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengadakan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum di sekolah.

2. Bagi yayasan perlu meningkatkan koordinasi dalam merencanakan kurikulum dan melaksanakan monitoring dengan pihak sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.
3. Bagi kepala sekolah perlu menjalankan peran sebagai manajer dalam mengelolan dan merencanakan kurikulum agar proses pembelajaran secara optimal guna mencapai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi sekolah.
4. Bagi guru dapat mengoptimalkan kemampuan dalam mengimplementasikan kurikulum terpadu dan menciptakan metode yang lebih bervariasi lagi sesuai dengan gaya belajar siswa dan menambah wawasan baru tentang pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa.
5. Penelitian ini baru merupakan awal untuk mengkaji pengembangan kurikulum terpadu system *full day school*. Penelitian ini masih ada kekurangan, maka perlu penelitian berikutnya yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Patoni. 2004 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu.
- Ahmad, Tasi. 2010 *Ilmu Pendidikan Islam Perspekti Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 1998 *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- 1989 *Anak Super Normal dan Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Syukur. *Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*. (<http://www.SMKN1Lmj.Sch.id>) Di Akses pada hari Rabu 17 April 2013.
- Bukhari, Mochtar. 1985 *Pendidikan dan Pembangunan* Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Pers.
- Bungin, Burhan. 2008 *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Daradjad, Zakiyah. 2011 *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- ,1993 *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* Jakarta: Ruhama.
- Djumramsjah., Abdul, dkk. 2007 *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi" Meneguhkan Eksistensi*, Malang: UIN Malang Press.
- Faizin, Hanif. 2009 *Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN Kandangan Kabupaten Kediri*, Malang: Tidak
- Hamalik, Oemar. 2006 *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin, dkk. 2004 *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
1996 *Strategi Belajar Dan Mengajar*, Surabaya: CV. Catur Media Karya Anak Bangsa.
- Munardji, 2004 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu
- Moch, Ikromi, 2005 *Pengembangan Manajemen Sistem Pendidikan, Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*.
- Nata, Abuddin. 2001” *Filsafat Pendidikan Islam*”, Jakarta: Gaya Media Pratama
2003 *Manajemen Pendidikan*, Bogor: Kencana
- Salim, Peter. 1988 *Advanced English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press.
- Sulistyaningsih, Wiwik. 2008 *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Fazlur Rahman, 2006 *Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm, 60
- S, Nasution. 1996 *Metode Research peneliti Ilmiah*, akarta: Bumi Aksara.
- Tolkhah, Imam. 2004 *Membuka Jendela Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran : I

**JADWAL PELAJARAN
KELAS I
TAHUN AJARAN 2014/2015**

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU
1	07.00 – 08.35	UPACARA	MATEMATIKA	IPA
2	08.35– 08.10	AQIDAH AKHLAK	MATEMATIKA	IPA
3	08.10 – 08.45	AQIDAH AKHLAK	B. JAWA	FIQIH
ISTIRAHAT				
4	09.00 – 09.40	MATEMATIKA	B. JAWA	FIQIH
5	09.40 – 10.15	MATEMATIKA	B. INDONESIA	PKN
	10.45- 11.15	ISTIRAHAT		
6	11.15- 11.55	KEGITAN KBM DINIYAH		
8	11.55 – 12 .40	JAMAAH SALAT DUHUR		

NO	WAKTU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.00 – 08.35	BAHASA INDONESIA	ALQUR'AN HADITS	OLAH RAGA
2	08.35– 08.10	BAHASA INDONESIA	ALQUR'AN HADITS	OLAH RAGA
3	08.10 – 08.45	B. ARAB	SBK	IPA
ISTIRAHAT				
4	09.00 – 09.40	B. ARAB	SBK	IPA
5	09.40 – 10.15	IPS		
6	10.45- 11.15	ISTIRAHAT		
7	11.15- 11.55	KEGITAN KBM DINIYAH		
	11.55 – 12 .40	JAMAAH SALAT DUHUR		

**JADWAL PELAJARAN
KELAS II
TAHUN AJARAN 2014/2015**

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU
1	07.00 – 08.35	UPACARA	MATEMATIKA	IPA
2	08.35– 08.10	AQIDAH AHKLAK	MATEMATIKA	IPA
3	08.10 – 08.45	AQIDAH AKHLAK	B. JAWA	FIQIH
 ISTIRAHAT				
4	09.00 – 09.40	MATEMATIKA	B. JAWA	FIQIH
5	09.40 – 10.15	MATEMATIKA	B. INDONESIA	PKN
	10.45- 11.15	 ISTIRAHAT		
6	11.15- 11.55	KEGITAN KBM DINIYAH		
8	11.55 – 12 .40	JAMAAH SALAT DUHUR		

NO	WAKTU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.00 – 08.35	BAHASA INDONESIA	ALQUR'AN HADITS	OLAH RAGA
2	08.35– 08.10	BAHASA INDONESIA	ALQUR'AN HADITS	OLAH RAGA
3	08.10 – 08.45	B. ARAB	SBK	IPA
ISTIRAHAT				
4	09.00 – 09.40	B. ARAB	SBK	IPA
5	09.40 – 10.15	IPS		
6	10.45- 11.15	ISTIRAHAT		
7	11.15- 11.55	KEGITAN KBM DINIYAH		
8	11.55 – 12.40	JAMA'AH SALAT DUHUR		

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**JADWAL PELAJARAN
KELAS III
TAHUN AJARAN 2014/2015**

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU
1	07.00 – 08.35	UPACARA	MATEMATIKA	MATEMATIKA
2	08.35– 08.10	MATEMATIKA	MATEMATIKA	FIQIH
3	08.10 – 08.45	MATEMATIKA	B. INDONESIA	FIQIH
ISTIRAHAT				
4	09.00 – 09.40	PKN	B. INDONESIA	MATEMATIKA
5	09.40 – 10.15	PKN	AQIDAH AKHLAK	IPA
6	10.45- 11.15	IPA	AQIDAH AKHLAK	IPA
ISTIRAHAT				
7	11.15 – 12.00	IPA	BAHASA ARAB	IPS
8	12.00- 13.00	JAMAAH SALAT DUHUR		
9	13.00- 14.45	KEGIATAN KBM DINIYAH		
10	13.45- 14.30			
11	14.30-15.15			
12	15.15.-15 -55	JAMAAH SALAT ASAR		

NO	WAKTU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.00 – 08.35	PENJASKES	IPS	IPA
2	08.35– 08.10	PENJASKES	IPS	QUR'AN HADITS
3	08.10 – 08.45	MATEMATIKA	BAHASA INDONESIA	QUR'AN HADITS
ISTIRAHAT				
4	09.00 – 09.40	MATEMATIKA	SBK	BAHASA JAWA
5	09.40 – 10.15	BAHASA INDONESIA	SBK	BAHASA JAWA
6	10.45- 11.15	BAHASA INDONESIA		IPA
ISTIRAHAT				
7	11.15 – 12.00	SKI		IPA
8	12.00- 13.00	JAMAAH SALAT DUHUR		JAMAAH SALAT DUHUR
9	13.00- 14.45	KEGIATAN KBM DINIYAH		KEGIATAN KBM DINIYAH
10	13.45- 14.30			
11	14.30-15.15			
12	15.15.-15 -55	JAMAAH SALAT ASAR		JAMAAH SALAT ASAR

**JADWAL PELAJARAN
KELAS IV
TAHUN AJARAN 2014/2015**

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU
1	07.00 – 08.35	UPACARA	OLAH RAGA	MATEMATIKA
2	08.35– 08.10	MATEMATIKA	OLAH RAGA	MATEMATIKA
3	08.10 – 08.45	MATEMATIKA	MATEMATIKA	IPA
ISTIRAHAT				
4	09.00 – 09.40	BAHASA INDONESIA	MATEMATIKA	IPA
5	09.40 – 10.15	BAHASA INDONESIA	IPS	SKI
6	10.45- 11.15	IPA	IPS	SKI
ISTIRAHAT				
7	11.15 – 12.00	BAHASA INGGRIS	BAHASA ARAB	BAHASA JAWA
8	12.00- 13.00	JAMAAH SALAT DUHUR		
9	13.00- 14.45	KEGIATAN KBM DINIYAH		
10	13.45- 14.30			
11	14.30-15.15			
12	15.15.-15 - 55	JAMAAH SALAT ASAR		

NO	WAKTU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.00 – 08.35	MATEMATIKA	QUR'QN HADIST	AQIDAH AKHLAK
2	08.35– 08.10	MATEMATIKA	QUR'AN HADIST	AQIDAH AKHLAK
3	08.10 – 08.45	PKN	IPS	IPS
ISTIRAHAT				
4	09.00 – 09.40	PKN	BAHASA INDONESIA	IPS
5	09.40 – 10.15	IPA	BAHASA INDONESIA	SBK
6	10.45- 11.15	IPA		SBK
ISTIRAHAT				
7	11.15 – 12.00	FIQIH		FIQIH
8	12.00- 13.00	JAMAAH SALAT DUHUR		JAMAAH SALAT DUHUR
9	13.00- 14.45	KEGIATAN KBM DINIYAH		KEGIATAN KBM DINIYAH
11	13.45- 14.30			
10	14.30-15.15			
11	15.15.-15 -55	JAMAAH SALAT ASAR		JAMAAH SALAT ASAR

**JADWAL PELAJARAN
KELAS V
TAHUN AJARAN 2014/2015**

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU
1	07.00 – 08.35	UPACARA	MATEMATIKA	MATEMATIKA
2	08.35– 08.10	MATEMATIKA	MATEMATIKA	MATEMATIKA
3	08.10 – 08.45	MATEMATIKA	PKN	AQIDAH AKHLAK
ISTIRAHAT				
4	09.00 – 09.40	BAHASA INGGRIS	PKN	AQIDAH AKHLAK
5	09.40 – 10.15	BAHASA INGGRIS	FIQIH	BAHASA ARAB
6	10.45- 11.15	IPA	FIQIH	BAHASA ARAB
ISTIRAHAT				
7	11.15 – 12.00	SKI	IPS	IPA
8	12.00- 13.00	JAMAAH SALAT DUHUR		
9	13.00- 14.45	KEGIATAN KBM DINIYAH		
10	13.45- 14.30	KEGIATAN KBM DINIYAH		
11	14.30-15.15	KEGIATAN KBM DINIYAH		
12	15.15.-15 -55	JAMAAH SALAT ASAR		

NO	WAKTU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.00 – 08.35	MATEMATIKA	IPA	BAHASA JAWA
2	08.35– 08.10	MATEMATIKA	IPA	BAHASA JAWA
3	08.10 – 08.45	PENJASKES	IPS	BAHASA INDONESIA
ISTIRAHAT				
4	09.00 – 09.40	PENJASKES	QUR'AN HADIST	BAHASA INDONESIA
5	09.40 – 10.15	IPS	QUR'AN HADIST	SBK
6	10.45- 11.15	IPS		SBK
ISTIRAHAT				
7	11.15 – 12.00	BAHASA INDONESIA		B.INDONESIA
8	12.00- 13.00	JAMAAH SALAT DUHUR		JAMAAH SALAT DUHUR
9	13.00- 14.45	KEGIATAN KBM DINIYAH		KEGIATAN KBM DINIYAH
10	13.45- 14.30			
11	14.30-15.15			
12	15.15.-15 -55	JAMAAH SALAT ASAR		JAMAAH SALAT ASAR

**JADWAL PELAJARAN
KELAS VI
TAHUN AJARAN 2014/2015**

N O	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU
1	07.00 – 08.35	UPACARA	MATEMATIKA	MATEMATIKA
2	08.35– 08.10	MATEMATIKA	MATEMATIKA	MATEMATIKA
3	08.10 – 08.45	MATEMATIKA	PENJASKES	IPA
ISTIRAHAT				
4	09.00 – 09.40	AQIDAH AKHLAK	PENJAKES	IPA
5	09.40 – 10.15	AQIDAH AKHLAK	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS
6	10.45- 11.15	IPA	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS
ISTIRAHAT				
7	11.15 – 12.00	BAHASA ARAB	BAHASA JAWA	FIQIH
8	12.00- 13.00	JAMAAH SALAT DUHUR		
9	13.00- 14.45	KEGIATAN KBM DINIYAH		
10	13.45- 14.30			
11	14.30-15.15			
12	15.15.-15 -55	JAMAAH SALAT ASAR		

NO	WAKTU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.00 – 08.35	MATEMATIKA	IPS	BAHASA INDONESIA
2	08.35– 08.10	MATEMATIKA	IPS	BAHASA INDONESIA
3	08.10 – 08.45	IPA	BAHASA INDONESIA	QUR'AN HADIST
ISTIRAHAT				
4	09.00 – 09.40	IPA	BAHASA INDONESIA	QUR'AN HADIST
5	09.40 – 10.15	SKI	PKN	SBK
6	10.45- 11.15	SKI	PKN	SBK
ISTIRAHAT				
7	11.15 – 12.00	IPS		KE-NUAN
8	12.00- 13.00	JAMAAH SALAT DUHUR		JAMAAH SALAT DUHUR
9	13.00- 14.45	KEGIATAN KBM DINIYAH		KEGIATAN KBM DINIYAH
10	13.45- 14.30			
11	14.30-15.15			
12	15.15.-15 -55	JAMAAH SALAT ASAR		JAMAAH SALAT ASAR

FOTO-FOTO KEGIATAN
MI MA'ARIF GRABAG 1 MAGELANG

Wawancara dengan Kepala Madrasah

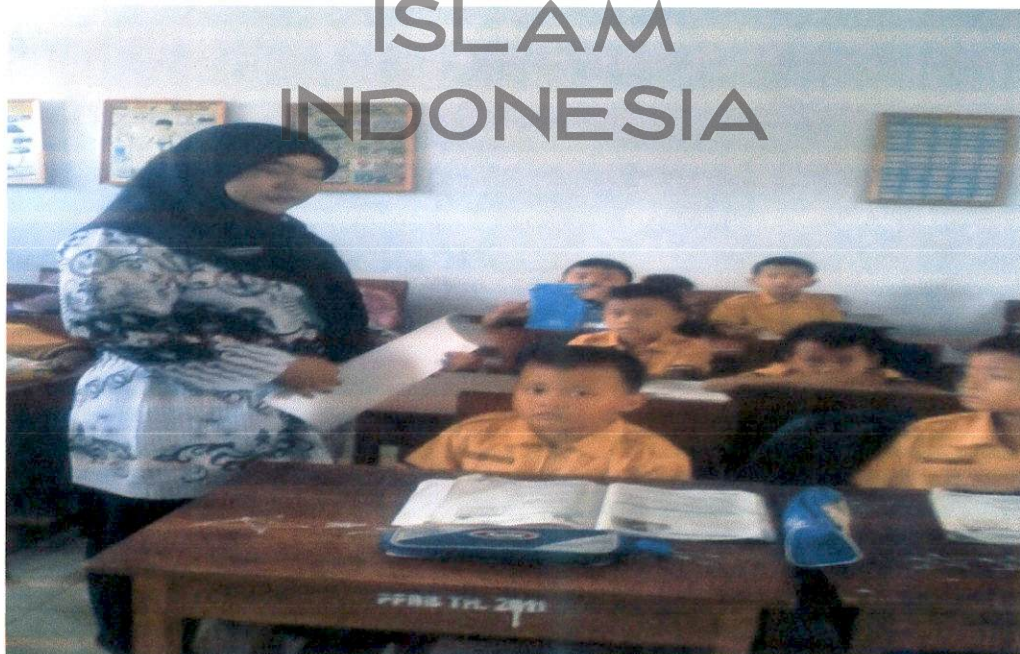


FOTO-FOTO KEGIATAN
MI MA'ARIF GRABAG 1 MAGELANG

Wawancara dengan guru dan pembelajaran



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA





Terakreditasi "A"
SK BAN-PT No. 002/BAN-PT/AK-X/SJ/VI/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175
Website: www.master.islamic.uil.ac.id; email: msi@uil.ac.id dan msi_uil@yahoo.com

Nomor : 006/PPs-MSI/I/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 06 Januari 2015

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MI Ma'arif Grabag)
di-
Magelang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Miah Mu'minatun
NIM : 12913166
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: **"Pengembangan Kurikulum Sistim Full Day School MI Ma'arif Grabag \Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Program,

Dr. H. Hufair AH Sanaky, MSI





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GRABAG 1

NSM : 111233080258, NPSN : 60711163

E_mail : migrabagsatu@gmail.com, Telp. (0293)3148107, Kp. 56196

Alamat : Candi Umbul Kauman Grabag

Nomor : MI.Mrf/IP/10.037/ ~~019~~ /2015
Lampiran : -
Perihal : Bukti Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Program Pancasarjana
Program Magister Study Islam
Universitas Islam Indonesia
di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, berdasarkan surat permohonan ijin riset Nomor : 006 / PPs – MSI / I /2015 tanggal 06 Januari 2015 dan telah di laksanakan di Madrasah kami oleh Mahasiswa :

Nama : MIAH MUHAMMADUN
NIM : 12913166
Kosentrasi : Pendidikan Islam

Maka kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Orbservasi di Madrasah kami dengan judul : "Pengembangan Kurikulum Sistim Full Day School MI Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang" Mulai tanggal 07 Januari sampai 18 Agustus 2015 dengan baik.

Demikian agar menjadi periksa, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Magelang, 18 Agustus 2015
Kepala Madrasah

Subandi, S.PdI, M.Pd.

NIP. 19750312 200710 1 002



PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523837, Hp. 08175425758
 Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msl_uui@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Miah Mu'minatun NIM.: 12913166
 Judul Tesis : Pengembangan kurikulum sistem Full Day School MI Ma'arif Grabag I
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Bimbingan	Tgl.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
Ke-1	9/12/2014	Proposal Tesis ACC.	
Ke-2	6/1/2015	Lanjutkan BAB I	
Ke-3	9/4/2015	- Rumusan masalah - Teori - Metode dan Capaian	
Ke-4	5/4/2015	- Cara belajar - Cara mengajar - Kelembagaan	
Ke-5	25/6/2015	organisasi dlm, kecermatan dan, cara mengajar	
Ke-6	10/8/2015	- Kelembagaan - Kelembagaan - Kelembagaan	
Ke-7	28/8/2015	Problematika Tesis	
Ke-8	8/9/2015	ACC Lembar Uraian Tesis	

Yogyakarta, 6 Januari 2015

Mengetahui,
 Ketua Program

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



BAN-PT
 Terakreditasi "A"
 SK No. 002/BAN-PT/AK-K/S2/J/2012

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Miah Mu'minatun
Tanggal Lahir : 22 April 1974
Tempat Lahir : Pernalang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Rejosari 1, RT 01, RW 01 Grabag Magelang



RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | | |
|--------|------------------------------|------------------|
| 1. SD | : SDN Kuta 2 Belik Pernalang | Tahun Lulus 1987 |
| 2. SMP | : SMPN Belik Pernalang | Tahun Lulus 1990 |
| 3. SMA | : SMAN Tidar Magelang | Tahun Lulus 1994 |
| 4. S 1 | : STAINU Temanggung | Tahun Lulus 2009 |

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA